HALAMAN JUDUL

PENGARUH DISIPLIN PERWIRA MESIN PADA SAAT DINAS JAGA GUNA KELANCARAN OPERASI KAPAL DI MV. SPRING MAS

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Oleh

SENDHY KUNCORO
551811236922 T

PROGRAM STUDI TEKNIKA DIPLOMA IV

POLITEKNIK ILMU PELAYARAN

SEMARANG
2022

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH DISIPLIN PERWIRA MESIN PADA SAAT DINAS JAGA

GUNA KELANCARAN OPERASI KAPAL DI MV. SPRING MAS

DISUSUN OLEH :

SENDHY KUNCORO
NIT. 551811236922 T

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan didepan Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, ……

Dosen Pembimbing I Materi	Dosen Pembimbing II Penulisan
NASRI, M.T, M.Mar.E **Penata Tk. I (III/d)** **NIP. 19711124 199903 1 001**	**Capt. ARIKA PALAPA, M.Si, M.Mar** **Penata Tk. I (III/d)** **NIP. 19760709 199808 1 001**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknika Diploma IV

H. AMAD NARTO, M.Mar.E, M.Pd
Pembina (IV/a)
NIP. 19641212 199808 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PENGARUH DISIPLIN PERWIRA MESIN PADA SAAT DINAS JAGA GUNA KELANCARAN OPERASI KAPAL DI MV. SPRING MAS" karya,

Nama : Sendhy Kuncoro

NIT : 551811236922 T

Program Studi : Teknika

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi Teknika, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari ……., tanggal ……

Semarang, ……..……

Penguji I	Penguji II	Penguji III
ABDI SENO, M.Si., M.Mar.E	**NASRI, M.T, M.Mar.E**	**JANNY ADRIANI DJARI, S.ST., M.M**
Penata Tk. I (III/d)	**Penata Tk. I (III/d)**	**Penata (III/c)**
NIP. 19710421 199903 1 002	**NIP. 19711124 199903 1 001**	**NIP. 19800118 200812 2 002**

Mengetahui,
Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Capt. DIAN WAHDIANA, M,M.Mar
Penata Tk. I (IV/b)
NIP. 19700711 199803 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sendhy Kuncoro

NIT : 551811236922 T

Program Studi : Teknika

Skripsi dengan judul "PENGARUH DISIPLIN PERWIRA MESIN PADA SAAT DINAS JAGA GUNA KELANCARAN OPERASI KAPAL DI MV. SPRING MAS"

Dengan ini saya menytakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap, etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, …….
Yang membuat pernyataan,

Sendhy Kuncoro
NIT. 551811236922 T

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Berdoa dan Berusaha”

Dengan berdoa, kita akan selalu melibatkan Allah SWT pada setiap langkah yang kita lakukan dan dengan berusaha dapat menjadi sebuah ikhtiar kita untuk menggapai ridho-Nya.

Persembahan:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Sutomo dan Ibu Prihati Siti Amroh, serta kakak dan adik-adik kandung tercinta.
2. Almamater saya, PIP Smg
3. Rekan-rekan ank 55 dan almamater saya, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai tepat waktu dan tidak terhalang suatu kendala yang berarti. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita pada jalan yang benar.

Skrispi dengan judul "PENGARUH DISIPLIN PERWIRA MESIN PADA SAAT DINAS JAGA GUNA KELANCARAN OPERASI KAPAL DI MV. SPRING MAS". dapat terselesaikan berdasarkan data-data yang telah diperoleh pada hasil penelitian pada saat melaksanakan praktek laut di MV. SPRING MAS perusahaan PT. TEMAS Tbk.

Dalam usaha penyusunan skripsi ini, dengan penuh rasa hormat Peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan motivasi serta bimbingan yang membantu Peneliti lebih bersemangat dalam menyusun skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini Peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak dan ibu saya tercinta, Bapak Sutomo dan Ibu Prihati Siti Amroh, serta kakak dan adik-adik kandung yang telah tulus menjadi tempat bagi saya untuk menyampaikan segala keluh kesah, memberikan semangat, dan dorongan serta mendoakan saya selalu.

2. Capt. Dian Wahdiana, M.M., Selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan bagi saya untuk menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Nasri, M.T.,M.Mar.E. dan Capt. Arika Palapa, M.Si.,M.Mar. yang telah sabar menyempatkan waktu untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. H. Amad Narto, M.Mar.E.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Teknika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan bekal berupa ilmu yang bermanfaat dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada seluruh *crew* MV. SPRING MAS yang telah banyak membimbing saya dengan memberikan ilmu dan pengalaman yang tak akan terlupakan.
6. Kepada seluruh rekan-rekan saya Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang angkatan 55 yang telah membantu memberikan kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dengan baik. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan saya sangat mengharapkan saran atau koreksi yang membangun untuk membantu saya memperbaikinya.

Semarang, …….
Penulis,

Sendhy Kuncoro
NIT. 551811236922 T

ABSTRAKSI

Kuncoro, Sendhy. 2022. *"Pengaruh Disiplin Perwira Mesin pada saat Dinas Jaga guna Kelancaran Operasi Kapal di MV. SPRING MAS"*, Program Diploma IV, Program Studi Teknika, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Nasri, M.T.,M.Mar.E, Pembimbing II: Capt. Arika Palapa, M.Si.,M.Mar.

Dalam dunia kerja seseorang tidak dapat bekerja dengan sendiri akan tetapi membutuhkan orang lain atau bekerja secara tim. Khususnya bekerja di atas kapal bekerja secara tim dibutuhkan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam tim diperlukan adanya pemimpin yang disiplin yang dapat diteladani oleh bawahannya, maka dari itu pentingnya kedisiplinan dalam dunia pelayaran menjadi kunci utama untuk mencegah para pelaut dari resiko akan hal-hal yang tidak diinginkan yang disebabkan kurangnya kedisiplinan.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyampaian masalah adalah dengan gabungan metode SHEL *(Softwere, Hardwere, Environment, Livewere)* untuk mengidentifikasi masalah yang diteliti, dan metode. USG *(Urgency, Seriousness, Growth)* untuk menghasilkan perioritas masalah berupa faktor penyebab, dampak dan upaya dari pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasi kapal.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan faktor yang harus diwaspadai yang dapat menjadi kendala kurangnya kedisiplinan pada saat dinas mesin jaga kurangnya pengetahuan akan kedisiplinan dinas jaga mesin yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional kapal. Oleh karena itu, perlunya dilaksanakan pengarahan dan memberikan peraturan-peraturan tentang kedisiplinan serta memberikan sanksi atau hukuman bilamana terjadi pelanggaran kedisiplinan yang terjadi di atas kapal. Dengan demikian diharapkan kapal beroperasi dengan lancar dan tujuan dari perusahaan akan tercapai sesuai yang diinginkan.

Kata kunci: Dinas jaga mesin, Kedisiplinan, SHEL dan USG

ABSTRACT

Kuncoro, Sendhy. 2022. *"The influence of the discipline of the mechanical officer during the watch service for the smooth operation of the ship at MV. SPRING MAS"*, Diploma IV Program, Technical Study Program, Semarang Merchant Marine Polytechnic, Advisor I: Nasri, M.T.,M.Mar.E, Advisor II: Capt. Arika Palapa, M.Si.,M.Mar.

In the world of work, a person cannot work alone but needs other people or works in a team. Especially working on a ship, working in a team is needed to achieve the desired goal. In a team, it takes a disciplined leader who can be imitated by his subordinates, therefore the importance of discipline in the shipping world is the main key to prevent seafarers from risking unwanted things due to lack of discipline.

The research method used by the author in presenting the problem is a combination of the SHEL (Software, Hardware, Environment, Livewere) method to identify the problem under study, and the method. USG (Urgency, Seriousness, Growth) to generate priority problems in the form of causes, impacts and efforts from the influence of mechanical officer discipline during the watch service for smooth ship operations

From the result of the research, found factors that must be watched out for which can be an obstacle to the lack of discipline at the time of the guard service, the lack of knowledge of the discipline of the guard service which can affect the smooth operation of the ship. However, needs did a briefing and provide regulations on discipline and provide sanctions or penalties if there is a disciplinary violation that occurs on board the ship. Therefore the ship can operate smoothly and company goals will be achieved as desired.

Keyword: Discipline, Engine watchkeeping, SHEL and USG.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAKSI viii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus penelitian 4

C. Rumusan Masalah 4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 6

A. Deskripsi Teori..... 6

B. Kerangka Pikir 24

BAB III METODE PENELITIAN..... 25

A. Metode Penelitian..... 25

B. Tempat Penelitian..... 26

C. Sampel Sumber Data Penelitian/Informan..... 27

D. Teknik Pengumpulan data..... 28

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL 44

A. Gambaran Konteks Penelitian..... 44

B. Deskripsi Data 45

C. Temuan..... 54

D. Pembahasan Hasil Penelitian 60

BAB V PENUTUP..... 74

A. Kesimpulan 74

B. Keterbatasan Penelitian..... 75

C. Saran..... 75

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN……...79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka penelitian..... 24

Gambar 4. 1 MV. Spring Mas 46

Gambar 4. 2 Stuktur Organisasi Perintah Kerja..... 49

Gambar 4. 3 Masinis tidak memakai safety shoes 62

Gambar 4. 4 Sedang ada masalah pribadi dalam dunia kerja 63

Gambar 4. 5 Masinis bermain handphone saat dinas jaga 63

Gambar 4. 6 Perwira mesin tidak berpakaian safety..... 64

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penilaian Prioritas Masalah (Kuesioner) USG..... 40

Tabel 3. 2 Penilaian Prioritas Masalah..... 41

Tabel 4. 1 Draf Condition 47

Tabel 4. 2 Jumlah Personil Kapal 49

Tabel 4. 3 Jadwal Jam Dinas Jaga MV. Spring Mas..... 52

Tabel 4. 4 Hasil penelitian faktor prioritas kategori software..... 67

Tabel 4. 5 Hasil penilaian faktor prioritas kategori hardware..... 67

Tabel 4. 6 Hasil penelitian faktor prioritas kategori environment 68

Tabel 4. 7 Hasil penelitian faktor prioritas kategori liveware..... 69

Tabel 4. 8 Hasil penentuan skor tertinggi total 70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara……79

Lampiran 2 Kuesioner USG…..……...…….83

Lampiran 3 Daftar rekapitulasi kuesioner USG...……...……..87

Lampiran 4 Nilai kuesioner USG……...……88

Lampiran 5 Pelanggaran kedisiplinan dinas jaga……...92

Lampiran 6 Pelanggaran kedisiplinan perwira mesin……....93

Lampiran 7 Pengarahan kedisiplinan dari perusahaan……..….94

Lampiran 8 Crew engine melaksanakan meeting kedisiplinan…….....…….95

Lampiran 9 MV. Spring mas……...…..96

Lampiran 10 Ship Particular MV. Spring mas……;…….….97

Lampiran 11 Surat keterangan hasil cek plagiasi……....……...98

Lampiran 12 Daftar riwayat hidup…….……...…103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pekerjaan kita tahu bahwasannya seseorang tidak dapat bekerja dengan cara sendiri akan tetapi membutuhkan bantuan orang lain khususnya bekerja diatas kapal, jika seseorang bekerja dengan caranya sendiri maka tujuan yang diingankan belum tentu tercapai, berbeda jika bekerja dibantu dengan orang lain maka pekerjaan itu akan terasa ringan dan lebih cepat selesai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Mengerjakan sesuatu secara bersama atau bekerja membutuhkan orang lain adalah kerja tim. *Team work* atau kerja tim merupakan suatu proses upaya kolabrasi yang dilakukan suatu kelompok individu untuk mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan permasalahan.

Dalam setiap kelompok membutuhkan seorang pemimpin untuk mengarahkan, mengatur, dan mendorong seluruh anggotana untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal. Pemimpin berfungsi untuk menuntun, membimbing, memandu, memotivasi kerja, menjalin komunikasi yang baik sehingga cepat dalam proses beradaptasi baik di temapt kerja maupun dengan anggotanya. Peran kepemimpinan juga merupakan suatu cara yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi sekelompok orang untuk bekerja sama dan berdaya upaya dengan penuh semangat dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Kartini (1982) Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan unik, keunggulan dalam bidang tertentu, dan kemampuan untuk membujuk orang lain untuk bekerja sama dalam melaksanakan tugas tertentu untuk memajukan satu atau lebih tujuan.

Kualitas dan sikap pemimpin dapat dimiliki oleh siapa saja, tanpa memandang kelas, status, atau profesinya. Dari hal itu karakter kepemimpinan tidak dibatasi oleh tingkat atau status tertentu. Ini tidak berarti bahwa orang-orang dengan status sosial yang tinggi di masyarakat menjadikan mereka pemimpin yang baik.

Setiap pemimpin wajib memiliki kedisiplinan, kemampuan, ketrampilan dalam memotivasi bawahannya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik lagi. Seorang pemimpin juga harus mempunyai sikap yang dapat di teladani oleh bawahannya karena faktor inilah yang menjadi kunci keberhasilan seseorang dalam memimpin bawahannya. Sikap disiplin dapat diartikan sebagai pembinaan mental dan karakter yaitu segala perbuatan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan pelayaran, selain itu disiplin adalah masalah kebiasaan.

Pentingnya kedisiplinan dalam dunia pelayaran, dapat menjadi kunci utama untuk mencegah para pelaut dari resiko akan suatu hal yang tidak diinginkan seperti insiden kecelakaan yang disebabkan kurangnya kedisiplinan oleh para pelaut. Selain itu seorang pemimpin juga harus memiliki fokus yang yang baik, harus percaya diri, sabar, memiliki sikap berani dan menginspirasi, dan bisa menghargai orang lain, harus bersikap

tenang meskipun berada di bawah tekanan dan tidak menyalahkan orang lain, memiliki sikap rendah hati, jujur, seorang pemimpin juga harus kreatif, memiliki manajemen waktu yang baik, memiliki sikap tekun dan bersemangat, dan memiliki komunikasi yang baik serta pemikiran yang terbuka guna merangkul dan memimpin bawahannya dengan baik. Selain itu ada beberapa sikap yang harus dihindari oleh seorang pemimpin diantaranya bersikap otoriter, mencampur adukan urusan pribadi dengan pekerjaan, sikap egois dan lepas dari tanggungjawab. Dalam hal ini seorang masinis adalah seorang pemimpin bagi anak buah kapal di kamar mesin yang harus mampu dan memiliki sikap kepemimpinan agar dapat mengatur bawahannya.

Pada saat penulis melakukan praktek laut di MV. SPRING MAS yang merupakan perusahaan berasal dari Indonesia bernama PT. TEMAS Tbk. Dan berbendera Indonesia. MV. SPRING MAS beranggotakan sejumlah 24 awak kapal yang dimana sering terjadi pelanggaran karena kelalaian awak kapal karena kurangnya disiplin, dan pada saat di kapal perwira dan awak kapal tidak menerapkan perilaku disiplin dengan baik, maka dari itu banyak mempengaruhi kelancaran operasional kapal yang dapat mengakibatkan kerusakan mesin.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis memilih judul **“**PENGARUH DISIPLIN PERWIRA MESIN PADA SAAT DINAS JAGA GUNA KELANCARAN OPERASI KAPAL DI MV. SPRING MAS”.

B. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada masalah yang akan nantinya diuraikan dalam bab selanjutnya yaitu pengaruh disiplin perwira mesin pada saat melaksanakan dinas jaga dalam mencegah kerusakan mesin.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk merinci masalah yang bersifat umum. Dalam mencermati latar belakang masalah yang terjadi, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga terhadap kelancaran operasional kapal di MV. SPRING MAS ?
2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dinas jaga perwira mesin di MV. SPRING MAS ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh disiplin perwira mesin terhadap kelancaran operasional kapal dan upaya peningkatan disiplin di semua bidang khususnya kapal.

E. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai bantuan pemikiran tentang pentingnya pengaruh disiplin perwira jaga terhadap kelancaran operasional kapal.

b. Sebagai acuan bagi pembaca untuk memahami pentingnya disiplin jaga perwira mesin demi kelancaran operasional kapal.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai buku referensi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam disiplin perwira mesin dan anak buah kapal (ABK).

b. Untuk memberi pemahaman betapa pentingnya pengaruh disiplin perwira jaga dalam kelancaran operasi sebuah kapal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian disiplin

Menurut Sutarya (2018), Karena memiliki manfaat yang begitu besar bagi keberadaan manusia, disiplin adalah kata yang menunjukkan prestasi. Setelah melatih disiplin, orang tersebut akan mengerti bahwa, meskipun rasanya tidak enak, disiplin menghasilkan buah yang manis. Sedangkan dalam hal disiplin, ketaatan terhadap hukum dan pedoman suatu profesi yang menggunakan alat, prosedur, dan sistem tertentu.

Menurut Octarina & Arischa (2013), disiplin adalah suatu penataan yang dapat di sangkal ialah bahwa disiplin maupun hukum disiplin yang mengikatnya berlaku bagi kalangan militer maupun sipil merupakan dasar–dasar fundamental bagi pembaharuan bagi disetiap ruang lingkup kerja bagi insane profesi maupun non profesi guna mencapai hasil kerja yang maksimal. Dalam kamus bahasa Indonesia.kata "disiplin" diartikan sebagai "pelatihan mental atau budi pekerti dengan maksud untuk selalu menaati peraturan".

Menurut *Basic Safety Training* (BST) modul-4, (2000), untuk mencapai tujuan dan keberhasilan perusahaan, disiplin adalah suatu kondisi yang teratur dan tertib dimana pelaut beroperasi sesuai dengan standar kerja dan berperilaku sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Untuk antisipasi adanya bahaya diatas kapal, untuk mewujudkan tenaga kerja profesional dibidang pelayaran *Crew* kapal harus mempunyai sertifikat pelatihan dasar untuk memenuhi persyaratan IMO.

Disiplin waktu adalah suatu tugas yang perlu dilakukan, dilaksanakan dan juga diselesaikan tepat waktu, Penerapan disiplin waktu mengharuskan para perwira kapal untuk menjadi teladan yang bisa di contoh oleh anak buah kapal (ABK), setiap pada saat melakukan dinas jaga di kapal seorang perwira jaga sudah harus berada di kamar mesin minimal 15 menit sebelum dilaksanakannya serah terima jam jaga. Dari sini dapat dilihat apabila seorang perwira mesin yang akan melaksanakan dinas jaga datang lebih awal di kamar mesin daripada oiler jaga maka dengan sendirinya oiler jaga tersebut secara tidak langsung akan merasa malu. Apalagi jika oiler tersebut setiap akan melaksanakan dinas jaga dia selalu datang terlambat.

Jika seorang perwira mesin selalu disiplin maka secara otomatis anak buah kapal akan disiplin, baik dengan menerapkan disiplin waktu dan segala bidang disiplin lainnya dengan hal ini akan mewujudkan pekejaan dengan disiplin tinggi dan hasil yang diperoleh yaitu pekerjaan tersebut terlaksana dengan baik dan selesai pada waktunya. Jika seorang perwira mesin memberi contoh teladan kepada anak buahnya maka anak buahnya akan juga menerapkan apa yang diterapkan oleh atasannya. Dengan menegakkan disiplin disegala bidang yang dilakukan oleh perwira mesin di atas kapal dan anak buah kapal maka dapat

meminimalkan pelanggaran dan kecelakaan pada saat melaksanakan pekerjaan serendah mungkin sehingga kerusakan mesin–mesin di kapal dapat ditangani. Tanpa adanya sikap disiplin dan rasa tanggung jawab yang di terapkan oleh pihak perusahaan maka yang kita wujudkan bersama tidak akan berhasil. Maka dari itu kita harus tahu bahwa salah satu suksesnya suatu perusahaan kuncinya adalah kedisplinan.

Disiplin merupakan salah satu faktor penting dalam hal kepemimpinan. Permasalahan yang utama yang terjadi yaitu persepsi yang salah dalam disiplin itu, baik pemimpin maupun itu anak buah. Pemimpin biasanya terjebak dalam kedisplinan untuk mempertahankan "status quo" dalam kepemimpinan mereka atau untuk mengekspresikan sikap mereka terhadap bawahannya, dengan dimana disiplin diartikan sebagai hukuman belaka. Dari pihak bawahan, disiplin dipandang sebagai "hukuman berbahaya" atau sebagai upaya atasan untuk menghalangi kemajuan mereka.

Dalam kepemimpinan, kedisiplinan harus dimaknai sebagai mendidik untuk menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Disiplin di sini tidak diartikan sebagai hukuman bagi orang yang bersalah, tetapi sebagai pendidikan atau syarat untuk termotivasi, berperilaku dan melakukan pekerjaan dengan baik secara konsisten. Disiplin tidak hanya digunakan untuk menghukum ketika seseorang terbukti bersalah, tetapi dimulai dalam kondisi kerja normal untuk meningkatkan komitmen dan kinerja orang yang bersalah, dan disiplin hanyalah salah satu aspek disiplin.

Menurut Rahmayanti & Afandi (2016), faktor–faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu :

a. Faktor psikologis yaitu motif yang mendorong untuk menghargai orang lain dan untuk mencapai prestasi
b. Sikap perorangan bahwa sikap perseorangan yang tidak sesuai dengan standar. Beberapa kualitas kepribadian, termasuk sikap apatis dan mementingkan diri sendiri.
c. Faktor sosial, bahwa dalam kehidupan berkelompok akan timbul pengaruh sosial pada sikap individu.
d. Faktor lingkungan, seperti udara yang segar, ruangan yang menarik, suasana tenang tidak bising oleh suara kendaraan atau pabrik.

2. Fungsi Dari Disiplin

Menurut Tomatala (1997), fungsi khusus dari disiplin dapat dijabarkan dalam tiga kisi penting yaitu :

a. Meningkatkan Kualitas Karakter

Kualitas karakter akan terlihat Dedikasi kepada Tuhan, organisasi, orang, dan pekerjaan akan mengungkapkan karakter seseorang. Puncak pengabdian ditunjukkan dengan integritas diri yang kuat dan tinggi.

b. Mendukung proses pengejawatahan kualitas karakter, sikap dan kerja.

Kinerja yang konsisten akan menunjukkan kualitas sikap (komitmen dan integritas) yang didorong, dikembangkan, dan ditunjukkan dalam komitmen dan integritas.

c. Memproduksi kualitas karakter

Setiap orang dalam kehidupan ditandai dengan adanya karakter yang kuat, baik atasan maupun bawahan. Telah ditunjukkan bahwa para pemimpin yang menjadi panutan bagi bawahan mereka sangat disiplin dalam semua aspek perilaku pribadi dan profesional mereka.

3. Cara Pelaksanaan Disiplin

Menurut Tomatala (1997), jika sebuah perusahaan ingin tetap tegak dan berkembang, kedisiplinan harus dijaga dan dijalankan dalam kepemimpinan. Pemimpin yang disiplin akan mendorong pengikutnya untuk disiplin. Karena disiplin merupakan simbol dan kekuatan yang menopang suatu organisasi.

a. Disiplin dalam kondisi normal

Dalam keadaan tertentu, disiplin harus ditegakkan secara konsisten sambil menjelaskan dan mengomunikasikan aturan atau pedoman untuk kehidupan sehari-hari atau tugas-tugas organisasi yang imajinatif. Memberikan bimbingan yang luas, pengarahan, instruksi

rinci, serta bimbingan dan dorongan "di tempat", dapat mencapai hal ini (langsung di tempat kerja).

b. Disiplin Dalam Kondisi Khusus

Aspek-aspek berikut perlu diperhatikan oleh pemimpin dalam situasi yang khusus ketika ada kejadian/kesalahan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja.

1) Tingkat keparahan kesalahan yang dibuat oleh bawahan yang bersangkutan.
2) Kesalahan tersebut mengandung komponen administratif, hukum, sosial, ekonomi, politik, dan spiritual/moral/etika.
3) Efektivitas dari pilihan yang diambil dan bagaimana mereka mempengaruhi perusahaan, para pemimpin, dan bawahan yang terpengaruh.

4. Pelanggaran Umum Terhadap Disiplin.

Menurut Andriani (2018), mengidentifikasi dua kategori pelanggaran disiplin, yaitu:

a. Pelanggaran aturan yang murni atau pelanggaran aturan yang sebenarnya.

Istilah "pelanggaran disiplin" mengacu pada setiap perilaku yang ilegal menurut hukum, bertentangan dengan arahan resmi, atau tidak sesuai untuk konteks disiplin.

b. Sebuah pelanggaran disiplin serius atau murni tindakan tidak jujur. Pelanggaran tidak murni adalah perbuatan yang secara tidak sengaja disertai dengan satu atau lebih kondisi yang memberatkan hukum pidana.

Kemudian menurut Moreby (1894), menjelaskan ayat 225 Merchant Marine Act 1894 jika seorang pelaut yang secara hukum memenuhi syarat untuk bekerja di laut atau seorang kadet yang ditugaskan untuk tugas di laut melanggar salah satu pelanggaran disiplin yang tercantum di bawah ini, mereka dapat dihukum dengan cepat sebagai berikut:

1) Dapat dikenakan pemotongan gaji sampai dengan satu bulan gaji jika dia meninggalkan kapal tanpa izin setelah kapal tiba di pelabuhan tujuan sebelum kapal ditambatkan dengan aman..
2) Jika terbukti bersalah karena dengan sengaja menentang perintah hukum, maka akan dikenakan hukuman tidak lebih dari empat minggu penjara, dan juga dengan kewenangan pengadilan, dikenakan denda atas gajinya sebesarl jumlah yang tidak melebihi dua hari upah.
3) Jika dinyatakan bersalah karena ketidaktaatan yang disengaja terhadap kewajibannya, maka akan mendapatkan hukuman hingga dua belas minggu penjara., dan juga atas kewenangan pengadilan didenda untuk setiap dua puluh empat jam meneruskan ketidak patuhan atau pengabdian tugas sebesar jumlah yang tidak melebihi

enam hari upah atau pembayaran yang pantas yang timbul sebagai biaya pengganti

4) Akan menerima hukuman tidak lebih dari dua belas minggu penjara jika melawan kapten atau perwira.
5) Dan bisa mendapatkan hukuman hingga dua belas minggu penjara jika bekerja sama dengan anak kapal lain untuk menentang perintah hukum atau menyembunyikan niat tersebut..
6) Dapat dijatuhkan pidana selama-lamanya dua belas minggu dengan pengurangan upah yang sama dengan kerugian yang ditimbulkan oleh pengadilan jika dinyatakan bersalah dengan sengaja menghancurkan kapalnya atau menggelapkan barang-barang dari muatan kapal..
7) Dapat diminta untuk membayar kepada nakhoda atau pemilik kapal suatu jumlah yang cukup untuk mengganti kerugian, atau kerugian dan sebagian dari pendapatannya dipotong untuk menggantinya tanpa kompensasi tambahan, jika hukuman karena tidak menyelundupkan mengakibatkan kerugian bagi kapten atau pemilik kapal..

Pelanggaran disiplin menurut Warokka (2001), jika nahkoda, mualim, masinis, atau markonis yang telah jelas kesalahannya dapat dikenakan hukuman disipliner sebagai berikut :

a) Memberikan teguran.
b) Selama kedudukannya di kapal, pencabutan kekuasaan untuk jangka waktu tertentu tidak dapat berlangsung lebih dari dua tahun..

Tindakan tegas ini perlu dilakukan agar awak kapal lainnya tidak mau melanggar aturan yang telah ditetapkan dan diterima di atas kapal. Karena keberhasilan perusahaan tempat mereka bekerja bergantung pada kinerja kru, penting untuk menanamkan dalam diri setiap anggota kru rasa disiplin yang kuat yang mendorong mereka untuk menyelesaikan setiap tugas dengan kemampuan terbaik mereka.

5. Dinas Jaga

Istilah dinas jaga menurut kamus bahasa Indonesia, berarti waspada, *Watch* juga bisa merujuk ke waktu berjaga. Kata tersebut mengacu pada layanan (seringkali 4 jam) untuk perwira kapal dalam dinas jaga maritim. Oleh karena itu, "layanan penjaga" mengacu pada mengawasi sebuah kapal. :

https://www.maritimeworld.web.id/2011/04/standar-tugas-jaga-sesuai-dengan-bab.html

a. Sebuah. Perhatian baik-baik, awasi, atau lindungi kapal dengan cermat.

b. Perhatian mengacu pada menjaga secara konsisten dan sangat hati-hati untuk penyebab atau tujuan tertentu, terutama untuk mengenali dan menghindari bahaya tabrakan.

c. *Attentive*, menekankan suatu kondisi yang sangat waspada dan siap untuk menanggapi permasalahan dan kondisi apapun yang terjadi.

6. Pengaturan Tugas Jaga

a. Sebuah komposisi layanan engine watch harus selalu memadai untuk menjamin pengoperasian yang aman dari setiap mesin yang mungkin berdampak pada pengoperasian kapal pada kemudi otomatis atau manual, dan juga harus sesuai dengan standar saat ini.

b. Faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan ketika menentukan susunan tugas penjaga mesin, termasuk bawahan yang harus mematuhi standar :

1) Jenis kapal dan kondisi permesinan

2) Pemantauan permesinan yang secara terus menerus mempengaruhi keselamatan fungsi kapal.

3) Teknik tertentu yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan termasuk cuaca, air yang terkontaminasi, air dangkal, pengendalian kerusakan, atau pencegahan polusi.

4) Pelatihan dan pengalaman penjaga mesin.

5) Perlindungan lingkungan, kapal, kargo, dan pelabuhan.

6) Kepatuhan terhadap hukum yang bersifat lokal, nasional, dan mendunia.

7) Tetap menjaga dan memastikan pengoperasian kapal secara normal dan lancar.

c. Pembagian Tugas Jaga

Ada tiga bagian yang ditugaskan untuk dinas jaga di kapal yaitu :

1) Menurut pembagian tugas jaga yaitu bagian *deck* dan *engine*.
2) Menurut pengoperasian di kapal dinas jaga meliputi jaga laut dan jaga pelabuhan.
3) Menurut sifatnya ada jaga darurat dan jaga khusus.

Pengelompokan sesuai dengan pembagian kerja melibatkan pembagian tanggung jawab awak kapal menjadi beberapa bagian, yaitu:

1) Area *deck* "geladak" (tugas jaga yang dilakukan oleh awak kapal yang melakukan pekerjaan *deck* "geladak").
2) Area mesin atau *engine* (tugas jaga yang dilakukan oleh awak kapal yang melakukan pekerjaan bagian mesin atau *engine*).

Maksud dari pengelompokan menurut operasi kapal adalah untuk membagi tanggung jawab penjagaan sesuai dengan keadaan operasi kapal, khususnya:

1) *Watch out for the sea*, yaitu pekerjaan jaga yang dilakukan pada saat kapal berada di laut.
2) Pengawasan kapal, yaitu pekerjaan jaga yang dilakukan pada saat kapal berlabuh atau sandar di pelabuhan (kegiatan bongkar muat, perbaikan *dock*).

Pengelompokan setiap aktivitas menurut sifatnya melibatkan pembagian tanggung jawab perlindungan *crew* ke dalam kategori berikut::

1) Pemeliharaan Rutin : pekerjaan rutin awak kapal yaitu jaga baik di laut maupun di pelabuhan sesuai dengan pembagian tugas dan jadwal yang digariskan dalam pengoperasian kapal.
2) Penjagaan darurat: tim melakukan tugas jaga dalam keadaan darurat dan tindakan penyelamatan dilaksanakan (badai, cuaca buruk, dan kebakaran).
3) Penjagaan khusus: dalam pelaksanaannya, tanggung jawab penjagaan khusus oleh personel kapal tidak mengacu pada pembagian tugas dan jadwal, tetapi lebih pada tindakan yang dilakukan..

2. Prinsip-Prinsip yang Harus diperhatikan dalam Melaksanakan Dinas Jaga Mesin.

Istilah “dinas jaga mesin” menunjukkan bahwa perlunya kehadiran seorang perwira di ruang mesin, seseorang atau sekelompok tim pengawas bertanggung jawab atas semua permesinan di kapal selama waktu tertentu. Istilah yang dimaksud dengan "perwira yang bertugas atau melaksanakan dinas jaga mesin" adalah orang yang mewakili kepala kamar mesin dan juga bertugas memeriksa, mengoperasikan, dan menguji semua peralatan dan mesin kapal selain

bertanggung jawab atas keselamatan operasi dan pemeliharaan mesin yang efisien yang mempengaruhi keselamatan kapal.

3. Persyaratan penggantian tugas jaga (serah terima tugas jaga).

Adapun persyaratan penggantian tugas jaga (serah terima tugas jaga) sebagai berikut:

a. Perwira yang bertanggung jawab atas jaga mesin harus memberitahu kepala ruang mesin jika ada dasar yang kuat untuk meyakini bahwa petugas pengganti jelas-jelas tidak dapat melaksanakan tugas jaga secara efektif sebelum menyerahkan tugas jaga kepada petugas pengganti.
b. Perwira pengganti yang sedang dinas jaga mesin bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap anggota dinas jaga mesin pengganti benar-benar kompeten dalam melaksanakan tugas jaga yang ditugaskan kepada perwira mesin.
c. Perwira yang melakukan tugas jaga mesin tidak diizinkan untuk mendelegasikan tanggung jawab mereka kepada perwira pengganti kecuali ada alasan kuat untuk melakukannya, dalam hal ini nakhoda atau perwira ruang mesin harus diberitahu. Perwira yang memimpin jaga mesin bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap orang yang bertugas jaga mampu melakukan tugas khusus yang diberikan.
d. Kecuali jika *captain* atau kepala ruang mesin mengarahkan secara berbeda, perwira yang akan diganti harus menyelesaikan setiap tugas penting yang dilakukan..

e. Petugas pengganti harus memiliki konfirmasi setidaknya dalam bidang-bidang berikut sebelum mengambil tanggung jawab.:

1) Kepala ruang mesin kapal mengeluarkan arahan harian dan instruksi khusus tentang pengoperasian mesin dan sistem kapal..
2) Pekerja yang terlibat mungkin berada dalam bahaya karena sifat pekerjaan yang dilakukan pada sistem dan mesin kapal..
3) Ketinggian dan kondisi air atau kotoran didalam got, tangki ballast, tangki luapan (slop tank), tangki cadangan, tangki air tawar, tangki buangan dan setiap persyaratan khusus untuk penggunaan atau pembuatan isinya.
4) Ketinggian dan kondisi bahan bakar pada tangki cadangan, tangki endapan (setling tank), tangki harian dan fasilitas lain untuk penyimpangan bahan bakar.
5) Bila memungkinkan, kondisi dan prosedur operasional terkait pengoperasian boiler, sistem pengendalian kebakaran, sistem kendali batas operasi, sistem pengendalian kebakaran, sistem kendali suplai bahan bakar, dan peralatan lainnya.
6) Keadaan apa pun yang mungkin berbahaya, seperti air yang kotor atau dangkal atau air laut yang membeku.
7) Setiap tindakan khusus yang dilakukan dengan menggunakan mesin yang rusak atau kapal dalam kondisi buruk.
8) Laporan dari bawahan yang melakukan tugas yang diberikan di ruang mesin.

9) Peralatan pemadam kebakaran yang tersedia.

10) Wajib melakukan pendataan dengan cara mengisi buku jurnal harian kamar mesin.

4. Hal-hal yang harus dilakukan pada saat melaksanakan dinas jaga mesin dikapal.

   a. Membersihkan kamar mesin dan *Engine Control Room* (ECR)
   b. Memeriksa panel board dan lampu indikator.
   c. Setiap 30 menit sekali wajib melakukan patroli keliling untuk mengecek kondisi mesin yang sedang beroperasi.
   d. Periksa bahan bakar, minyak lumas, pompa separator, dan mesin kemudi.
   e. Mengecek temperatur gas buang setiap silinder pada mesin utama dan mesin bantu.
   f. Mengecek sistem pipa-pipa apakah ada kebocoran.
   g. Memeriksa kondisi got pada kamar mesin.
   h. Mengecek tanki-tanki pada kamar mesin dengan mensoundingnya.
   i. Dan menulis semua hasil pengecekan dan kondisi kedalam *log book* harian jaga mesin dengan kondisi yang sebenarnya.

5. Pengaruh Pemimpin Terhadap Disiplin

   Menurut Rahmayanti & Afandi (2016), mengungkapkan bahwa mungkin ada kapten pada saat ini yang menyadari ketidakdisiplinan tugas jaga yang terlihat dari bawahan mereka dan dapat ditunjukkan oleh sejumlah besar bukti. Nahkoda memimpin, Perwira melakukan tugas

jaga navigasi sedangkan perwira jaga dipimpin dan dibimbing oleh nakhoda. Petugas juga bertugas memastikan tidak ada kapal yang bertabrakan atau kandas saat jaga.

Para perwira mesin ini perlu memahami bahwa disiplin telah berubah dan bahwa individu yang berpartisipasi dalam penerimaan laut terbaru berasal dari masyarakat demokratis yang mungkin tidak menyukai metode tradisional memberi perintah dan menghukum pelanggaran. Awak kapal tidak mengontrol kapal, seperti halnya bawahan manufaktur di darat tidak mengontrol tempat kerja mereka. Kapten terbaik adalah mereka yang bertanggung jawab atas tanggung jawab kru dan fokus pada mereka untuk menghasilkan hasil yang luar biasa.

Awak kapal dapat melampiaskan perasaan melankolis dan permusuhan mereka dengan merusak peralatan atau dengan menyia-nyiakan persediaan jika kapten kapal terlalu keras atau jika mereka bekerja karena takut akan hukuman. Mereka juga akan jauh lebih kecil kemungkinannya untuk sepenuhnya terlibat dalam mengejar perjalanan yang sukses. Oleh karena itu, menggunakan ketakutan akan hukuman untuk menegakkan arahan di atas kapal bukanlah tindakan terbaik..

Berdasarkan solas (1878), Amandemen STCW (1995), Bab VIII ini mengontrol peralatan yang dibutuhkan awak kapal untuk melakukan pekerjaan mereka baik di pelabuhan maupun di laut. Setiap awak kapal harus memahami atau menggunakan klausul ini saat menjalankan

tugasnya. Selain kontes yang harus diadakan sesuai dengan kewajiban mereka di atas kapal sebagaimana diuraikan dalam Bab VII STCW,.

Kelancaran dan pengoperasian kapal, yang dalam hal ini sebagian besar ditentukan oleh awak kapal, secara langsung dipengaruhi oleh peraturan operasional Bab VIII:

a. Pengetahuan dan keterampilan sesuai tanggung jawab.
b. Kesiapan fisik dan mental.

Hal-hal tersebut secara langsung akan diterapkan selama dinas jaga di atas kapal karena pemahaman dan tanggung jawab dalam melaksanakan dinas jaga harus ditegakkan dengan baik sebelum berlayar sebagai awak kapal agar tidak terjadi kecelakaan. Pelaksanaan dinas jaga diatas kapal baik di dek maupun dikamar mesin diatur berdasarkan STCW (1978) yang mengatur hal hal yang perlukan oleh awak kapal selama melaksanakan tugasnya baik dipelabuhan maupun laut harus dipahami dan diterapkan oleh setiap awak kapal selama melaksanakan tugasnya.

Dalam standar dinas jaga sesuai Bab VIII *section* A-STCW (1995), kebugaran untuk menjalankan tugas yaitu :

a. Setiap orang yang ditugaskan untuk melakukan tugas sebagai petugas yang melakukan dinas jaga atau sebagai bawahan yang ikut serta dalam dinas jaga harus mendapat istirahat sekurang-kurangnya 10 jam setiap 24 jam.Jam istirahat hanya boleh dibagi paling banyak menjadi 2 periode istirahat, yang salah satunya paling kurang 6 jam.

b. Persyaratan untuk periode istirahat yang diuraikan pada paragraf 1 dan paragraf 2 di atas, tidak harus diikuti jika berada dalam situasi darurat atau terjadi kondisi-kondisi operasional yang mendesak.

c. Terlepas dari aturan dalam paragraf 1 dan 2 di atas, minimal 10 jam dapat dikurangi menjadi setidaknya 6 jam berturut-turut selama pengurangan tersebut tidak melebihi 2 hari dan ada setidaknya 70 jam istirahat selama perjalanan. periode tujuh hari..

d. Pemerintahan yang bersangkutan harus menetapkan agar jadwal-jadwal jaga ditempatkan pada tempat tempat yang mudah dilihat.

6. Menurut Moenir (1983), indikator-indikator yang mempengaruhi disiplin terhadap kemampuan kerja/kinerja antara lain :

   a. Disiplin terhadap waktu yang meliputi :

      1) Tingkat absensi

      2) Hilangnya waktu kerja

   b. Disiplin terhadap kinerja yang meliputi :

      1) Efektifitas kerja

      2) Penggunaan peralatan

      3) Sikap hati-hati dalam melaksanakan tugas

   c. Prosedur disiplin di tempat kerja yang meliputi:

      1) Ketaatan pada hukum

      2) Mengembangkan keterampilan kerja

Berdasarkan gagasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tanda tujuan dan bakat individu, keadilan, keteladanan pemimpin, kompensasi, pemantauan, penegakan hukuman, ketegasan, dan peningkatan hubungan *interpersonal*..

B. Kerangka Pikir

Menurut judul penelitian, struktur kerangka pikir yang dapat ditetapkan oleh penulis sebagai penyelesaian yang terjadi sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian yang digunakan oleh seorang penulis yaitu teknik yang digunakan didalam penelitian meliputi survei, wawancara, dan observasi. Metode yaitu kata yang berasal dari metodologi, maka seperangkat logika umum atau *komprehensif* dan gagasan teoritis (perspektif teoritis). Menurut buku dari ahli Dr. J.R. Raco, M.E, M.Sc. Penelitian mempunyai pengertian yaitu kegiatan ilmiah yang terencana, sistematis, dan terstruktur dan juga memiliki suatu tujuan tertentu yang teoritis maupun praktis.

Penulis pada saat melakukan metode penelitian supaya mendapatkan hasil yang tepat dan sesuai dengan rumusan masalah penulis. Ada beberapa macam metode penelitian yang dapat dipakai untuk melakukan penelitian, dari beberapa macam metode tersebut salah satunya yaitu metode kualitatif yang digunakan untuk meneliti permasalahan ini. Metode kualitatif digunakan supaya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang yang terjadi sebenarnya atau fakta dan realitas.

Dalam metode kualitatif terdapat beberapa jenis, dimana salah satu jenisnya yaitu deskriptif kualitatif. Data deskriptif yang mana merupakan kata-kata tertulis dan lisan digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai metode penilitian yang berasal dari orang atau pelaku yang telah diamati. Meneliti

melalui analisis merupakan dasar yang dimiliki deskriptif kualitatif, dan itu merupakan sifat dari penelitian kualitatif.

Pada metode penelitian ini, metode dalam mengumpulkan data dan pemberian landasan teori yang dipergunakan dalam pemberian teori serta wawasan yang sangat luas bertujuan untuk melaksanakan observasi secara langsung, wawancara, penelitian dokumenter, dan analisis fenomena atau peristiwa yang diteliti. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum tahu kejelasannya, ketika tidak terlihat maknanya, untuk dapat paham interaksi sosial, teori dapat dikembangkan, Serta memastikan kebenaran data dari sejarah perkembangannya (Noor, 2011).

Penulis menggunakan metode penelitian ini supaya dapat melakukan analisis suatu objek yang berdasarkan teori dengan cara mencari data, mengumpulkan data dokumenter dan penulis mengamati secara langsung pada saat di lokasi penelitian. Agar mendapatkan hasil yang maksimal dan supaya penelitian dapat berjalan dengan lancar maka metode penelitian dengan deskriptif kualitatif ini sangat tepat untuk melakukan penelitian ini.

B. Tempat Penelitian.

Dalam memecahkan masalah yang dibahas oleh penulis, metode penelitian ini sangat penting peranannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode SHEL, dari metode SHEL ini diperoleh suatu permasalahan yang berasal dari hasil olah data lalu dijadikan suatu kebenaran. Beberapa faktor digunakan dalam membuat penelitian ini yaitu dengan digunakannya metode SHEL.

1. Waktu penelitian.

   Penulis melaksanakan penelitian ketika penulis melaksanakan kegiatan praktek laut yaitu pada bulan September 2020 sampai bulan Juli 2021.

2. Tempat penelitian

   Tempat penelitian adalah pada saat peneliti melakukan kegiatan praktek laut yaitu dilakukan diatas kapal MV. SPRING MAS yang merupakan jenis kapal kontainer milik perusahaan PT. TEMAS. Tbk.

C. Sampel Sumber Data Penelitian/Informan

Untuk memperoleh informasi atau sampel data dari permasalahan pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasi kapal, peneliti menggali informasi langsung kepada pihak yang bersangkutan yaitu perwira mesin atau disebut juga masinis yang dimana peneliti menanyakan langsung tentang permasalahan yang terjadi dan sehingga peneliti mendapatkan sebuah sampel data atau informasi guna menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi, Menurut sugiyono (2013) mengatakan bahwa objek atau juga bisa disebut dengan sumber penelitian merupakan suatu nilai dari orang lain dan salah satu kegiatan yang memiliki *variable* tertentu, sehingga bisa didapatkan sebuah kesimpulan yang maksimal dan sesuai dari semua yang dipelajari dan diterapkan. Sementara itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memakai gambaran ilmiah atau latar yang bertujuan untuk menjelaskan fakta yang terjadi yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai macam metode yang ada. Berikut penjelasan dari ahli

sumber data Lexy J. Moleong ditulis oleh Suharsimi Arikunto dengan judul Proses Penelitian Pendekatan Praktis**.** Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sejenisnya**.** Sumber data dalam penelitian ini adalah observasi langsung peneliti, literatur, dan catatan lapangan selama peneliti melakukan penelitian, yang harus dipahami oleh peneliti dari sumber data kualitatif yaitu berbentuk kata-kata lisan atau tertulis dan detailnya benda-benda yang diamati sehingga didapatkan arti yang bermanfaat dari dokumen atau benda yang diamati.

D. Teknik Pengumpulan data

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan proses tahap demi tahap yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Karena mengumpulkan data untuk pembelajaran melalui studi adalah tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, Untuk mendapatkan data yang lengkap untuk mendukung penelitian mereka, peneliti harus mengetahui prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Peneliti harus memperhatikan penggunaan prosedur khusus untuk mengumpulkan data yang lengkap sesuai dengan tuntutan dan tujuan penelitian sambil mengumpulkan data, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara saat menulis tesis, penelitian ini mengambil beberapa langkah untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis

karena tujuan utamanya adalah mengumpulkan data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

   Metode Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung masalah yang timbul atau yang diteliti dalam skripsi ini. Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dapat memperoleh hasil pengumpulan sejumlah besar data yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam menyusun skripsi ini.

   Observasi dilakukan dengan mengamati masalah-masalah yang ada pada disiplin perwira mesin pada saat melaksanakan dinas jaga sehingga dapat menyebabkan pengaruh pada kelancaran operasional kapal di MV. SPRING MAS. Observasi dilaksanakan oleh peneliti pada saat peneliti melaksanakan praktek laut diatas kapal.

2. Metode Studi Pustaka

   Pendekatan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang menyeluruh berdasarkan resensi buku, kutipan dari artikel ilmiah, disertasi, dan sumber lainnya. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengumpulkan data menyeluruh untuk tujuan menyelesaikan penyusunan tesis. Pendekatan studi literatur memiliki manfaat antara lain:

   a. Data permasalahan yang diperoleh lebih terperinci dan lengkap tentang pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasional kapal.

b. Penjelasan tentang pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasional kapal lebih terperinci dan lebih luas dari sumber data yang didapatkan.

c. Memperoleh konsep dan dasar teori dari keterangan para ahli mengenai permasalahan disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasi kapal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dengan cara menelaah informasi berupa variabel, transkrip, buku, gambar, artikel, dan gambar yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian yang sedang dibahas. Untuk mendapatkan data yang lebih tepat dan menyeluruh untuk membantu penelitian ini, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara melalui atau melihat catatan dan makalah yang sudah ada tentang isu-isu terkini.

4. Wawancara

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan wawancara dengan perwira mesin yang bersangkutan yaitu kepala kamar mesin, masinis dua, tiga, empat sebagai masinis yang memiliki tanggung jawab terhadap dinas jaga mesin di kapal. MV. SPRING MAS, dan juga peneliti melakukan wawancara dengan kepala kamar mesin selaku yang bertanggung jawab terhadap seluruh permesinan dikapal. Dalam melakukan kegiatan ini peneliti telah melakukan kegiatan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang meliputi:

a. Apa yang mempengaruhi kedisiplinan perwira mesin pada saat melaksanakan dinas jaga guna kelancaran operasional kapal ?
b. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dinas jaga perwira mesin ?

A. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2006), Instrumen penelitian atau juga Alat penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur kejadian sosial dan lingkungan yang diamati (variabel penelitian). Sanjaya (2011) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk penelitian..

Arikunto (2019) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Menurut Sugiyono (2019) Instrumen

penelitian adalah suatu alat yangdigunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, yang meliputi bentuk-bentuk data yang dihubungkan dengan nilai kualitas melalui observasi atau observasi, angket, dan catatan lain yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Tujuan instrumen penelitian adalah untuk memudahkan pengumpulan hasil observasi penelitian oleh peneliti secara lebih sistematis, efisien, dan lugas.

B. Teknik Analisis Data Kualitatif

"Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (tulisan, perbuatan, dan lain-lain) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, skenario, dll)," demikian bunyi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Analisis data dalam penelitian kualitatif, menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2018), adalah prosedur mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya secara metodis sehingga lebih mudah dipahami dan temuannya dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data penelitian kualitatif merupakan analisis data yang mempunyai sifat data subjektif dan tidak berbasis nilai dan angka. Dengan melakukan triangulasi data dari banyak sumber dan mengumpulkannya secara

terus menerus, pendekatan analisis data penelitian kualitatif dapat menghindari fluktuasi data yang terlalu banyak..

Metode yang dipakai dalam menganalisis data pada skripsi ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Penulisan skripsi memaparkan kejadian atau peristiwa yang terjadi di atas kapal dan mungkin terjadi di atas kapal Peneliti menggunakan metode SHEL yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

1. Metode SHEL

   Menurut Wiegman & Shappel (2003), SHEL yaitu pendekatan menggunakan sudut pandang sistem, yang menunjukkan bahwa kecelakaan tidak selalu disebabkan oleh manusia.. Manfaat dari analisis ini yaitu dapat merubah cara pandang seseorang pada manusia sebagai yang menyebabkan suatu masalah menjadi yang menerima masalah.

   Metode SHEL adalah metode untuk mengolah atau menginterpretasikan data dari suatu sistem yang mempertimbangkan interaksi unsur lingkungan dan manusia. Model SHEL dinamakan berdasarkan huruf awal dari setiap komponennya yaitu *software, hardware, environment* dan *liveware* serta menekankan manusia dan antarmuka manusia dengan komponen lain.

Berikut ini penjelasan dari komponen setiap inisial awal huruf SHEL:

a. *Software*

Software disebut sebagai perangkat lunak komputer dan norma, protokol, dan praktik yang menentukan bagaimana komponen sistem yang berbeda berkomunikasi satu sama lain dan dengan dunia luar..

b. *Hardware*

Digunakan untuk menggambarkan setiap bagian nyata, non-manusia dari sistem, seperti alat, mobil, manual, tanda, dll.

c. *Environment*

Mengacu pada lingkungan, pengaturan di mana banyak bagian proses berinteraksi.

d. *Liveware*

Berfokus pada hubungan dan karakteristik komunikatif dari setiap komponen manusia dalam sistem.

Sementara kegagalan mekanis dalam pemeliharaan sistem saat ini telah berkurang dengan sejumlah alat teknis yang lebih baik, secara luas diakui bahwa sebagian besar kecelakaan dalam operasi terkait dengan kesalahan manusia. Selain itu, terlepas dari apakah mereka membantu atau berpartisipasi dalam berfungsinya sistem, setiap individu memiliki kemampuan dan batasan tertentu, menurut teori faktor manusia. Akibatnya, banyak bisnis mencoba mengadopsi keselamatan melalui pelatihan yang

didasarkan pada interkoneksi berbagai komponen SHEL. Pendekatan SHEL lebih menekankan pada seseorang (liveware pusat) dan empat komponen lainnya daripada pada komponen individu. Sebaliknya, paradigma ini tidak dapat digunakan untuk memasukkan antarmuka yang dipengaruhi oleh hal-hal selain variabel manusia seperti *hardware, software* dan *environment*.

Dari model SHEL ini, setiap orang (*centre liveware*) Dari teori ini diyakini bahwa ketidakcocokan antara pusat liveware dan salah satu dari empat komponen lainnya selalu mengarah pada sumber kesalahan manusia. Teori ini telah diterapkan untuk berinteraksi dengan empat komponen lainnya dan berbagai interaksi antara manusia dan masing-masing komponen lainnya.

2. Manfaat Metode SHEL.
   a. Merubah kerangka berpikir insan menjadi penyebab perkara sebagai penerima perkara.
   b. Merubah hegemoni yg serius dalam insan sebagai hegemoni yg serius dalam organisasi teknologi & informasi.
   c. Merubah kerangka berpikir teknologi & pekerjaan merupakan tetap, insan yg menyesuaikan diri sebagai teknologi & pekerjaan yg menyesuaikan terhadap kekuatan & kelemahan insan.
   d. Merubah asumsi bahwa orang-orang eksklusif saja yg sanggup melaksanakan suatu pekerjaan sebagai teknologi yg wajib direkayasa buat tahan eror & toleran terhadap eror nir peduli siapapun operatornya.

e. Merubah respon Ketika terdapat perkara paling aman pada fokuskan pada insan sebagai difokuskan dalam teknologi.

f. Psikologi dipakai buat mensugesti konduite insan sebagai psikologi buat tahu persepsi insan sebagai akibatnya buku isa memodifikasi sistem buat insan.

3. Berikut Contoh Penelitian Terdahulu Metode SHEL.

Penelitian sebelumnya atau terdahulu bertujuan untuk perbandingan atau referensi. Peneliti mendedikasikan penelitian yang diterbitkan sebelumnya untuk tinjauan pustaka ini. Tujuan dimulainya penyelidikan sebelumnya adalah untuk mengidentifikasi penggunaan metode SHEL tersebut. Pada penelitian Muhammad, Nahar M (2019), yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kerja Anak Buah Kapal Guna Kelancaran Kegiatan Bongkar Muat Peti Kemas Di MV. Sinar Sumba". Analisis dilakukan untuk mengetahui kondisi kinerja kompresor dan bagaimana tindakan yang harus dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bisa disimpulkan bahwa dengan metode analisis SHEL didapatkan penyebab dari kejadian tersebut yaitu:

a. Software

Software adalah adalah bagian non-fisik dari sistem yang berisi langkah-langkah, manual, dan aturan untuk melakukan tugas. Berikut faktor penyebab kurang keasadaran antara perwira dan anak buah kapal di MV. Sinar Sumba dalam hal ini terdapat pendekatan *software* yaitu

ketidaksesuaian serah terima dinas jaga dengan baik. Serah terima dinas jaga merupakan syarat yang wajib dilakukan pada saat pergantian dinas jaga dan pergantian tanggung jawab atas semua dari dinas jaga lama dengan yang baru.

b. Hardware

Hardware dalam hal ini menunjuk ke setiap komponen fisik & non-insan menurut faktor pengaruh kinerja kedisiplinan. Beberapa faktor dari komponen hardware yang menyebabkan kinerja kurang optimal adalah:

1). Pengawasan proses bongkar muat tidak maksimal.

2). Koordinasi dan komunikasi tidak terjalin dengan baik sehingga menghambat proses bongkar muat.

c. Environment

Environment dalam penelitian ini berdasarkan masalah yang ditimbul oleh faktor kondisi lingkungan. Faktor yang termasuk ke dalam pendekatan *environment* yaitu kurang familiarisasi terhadap lingkungan kapal.

d. Liveware

Liveware mengarah pada manusia dari sistem untuk aspek rasional, pengawasan, manajemen, dan interaksi dalam upaya meningkatkan kerja anak buah kapal perlu dilakukan evaluasi lebih dalam. Karena prasrana saja tidak cukup jika tidak didukung dengan sumber daya manusia yang tinggi dan berwawasan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1). Pengetahuan yang kurang akan alat-alat bongkar muat diatas kapal.

2). Kurangnya fasilitas yang menunjang dinas jaga diatas kapal.

4. Metode USG *(Urgency, Seriousness, and Growth)*

Prioritas masalah yang diteliti dan tingkat keparahan yang harus ditangani keduanya ditentukan oleh penulis menggunakan teknik USG. Tentukan urgensi atau keseriusan masalah sebelum menetapkan skor keseluruhan tertinggi yang mewakili prioritas masalah untuk setiap aktivitas, (Kepner dan Tregoe, 1998). Studi *Urgency, Seriousness,* dan *Growth* (USG) adalah salah satu teknik penilaian yang digunakan untuk menentukan peringkat kepentingan masalah. Setiap masalah dievaluasi pada titik ini untuk tingkat keparahan dan bahayanya. Pentingnya masalah dapat ditetapkan setelah skor dihitung.

Prioritas masalah dalam penelitian ditentukan dengan memberikan skor 1-5 atau 1-10 untuk setiap masalah yang diperoleh untuk mengukur tingkat *Urgency, Seriousness, and Growth*. Berikut penjelasannya :

a. *Urgency*

Seberapa mendesak masalah yang harus ditangani dan dibahas harus dikaitkan dengan waktu yang tersedia, serta kerangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang merupakan elemen penyumbang masalah.

b. *Seriousness*

Dampak kelambanan terhadap masalah yang belum terselesaikan berkorelasi dengan tingkat keparahan masalah saat ini. Masalah yang lebih signifikan dapat dibandingkan dengan masalah yang terisolasi dalam situasi yang sama.

c. *Growth*

Berkaitan dengan potensi sumber masalah, seberapa besar kemungkinan masalah tersebut muncul. Jika masalah ini tidak segera diselesaikan, pada akhirnya akan menimbulkan masalah baru dan lebih buruk.

Dengan menggunakan mekanisme penilaian, metode USG berusaha untuk menetapkan pentingnya masalah. Hal ini dicapai selama proses dengan memperhatikan tingkat urgensi masalah, keseriusannya, dan kemungkinan munculnya masalah baru yang lebih besar.

Penulis dalam penelitian ini dapat memutuskan bagaimana mengatasi masalah yang paling mendesak secara efektif dan memberikan solusi bagi pemecah masalah dari kedisiplinan perwira mesin pada saat dinas jaga mesin. Dengan melakukan survei evaluasi berdasarkan kriteria

penilaian USG, semua kru mesin di MV. SPRING MAS mengumpulkan komentar mereka sebagai bagian dari operasi penilaian. Tabel berikut berfungsi sebagai survei penilaian yang digunakan oleh penulis penelitian ini untuk mengidentifikasi masalah utama

Tabel 3. 1 Penilaian Prioritas Masalah (Kuisoner) USG

NO	USG / SHEL	FAKTOR	NILAI *URGENCY, SERIOUSNESS* DAN *GROWTH*				
			1	2	3	4	5
1.	*Software*	A					
		B					
		C					
2.	*Hardware*	D					
		E					
		F					
3.	*Environment*	G					
		H					
		I					
4.	*Liveware*	J					
		K					
		L					

Untuk mengidentifikasi masalah yang paling mendesak dengan teknik SHEL menggunakan pendekatan USG, berdasarkan temuan survei evaluasi yang penulis sajikan dalam tabel di atas yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Penilaian Prioritas Masalah

No	SHEL	Faktor	Nilai			Skor	Prioritas
			U	S	G		
1	*Software*						
2	*Hardware*						
3	*Environment*						
4	*Liveware*						

Keterangan :

U : Urgency (Kegawatan)
S : Seriously (Mendesaknya)
G : Growth (Pertumbuhan)
R : Kesimpulan

1 : Sangat Kecil
2 : Kecil
3 : Sedang
4 : Besar
5 : SangatBesar

C. Pengujian Keabsahan Data.

Menurut Moleong (2010), kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu kepercayaan *(credibility),* kebergantungan *(dependability),* keteralihan *(tranferability),* kepastian *(konfirmability).*

Peneliti menggunakan metode verifikasi reliabilitas triangulasi data untuk memverifikasi kebenaran data. Triangulasi menurut Moleong (2010) adalah suatu metode untuk mengkonfirmasi keakuratan data yang

memanfaatkan yang lain. Di luar data untuk verifikasi atau untuk membuat perbandingan dengan data.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Uji *Credibility*

   Uji *credibility* (kredibilitas) adalah uji kepercayaan atas data penelitian yang diajukan peneliti untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak terbantahkan sebagai upaya ilmiah..

   a. Pengamatan yang Diperpanjang dapat meningkatkan keandalan dan kepercayaan data..
   b. Meningkatkan ketelitian atau akurasi penelitian.
   c. Triangulasi
      1) Triangulasi sumber memverifikasi data yang dikumpulkan dari banyak sumber untuk menentukan kebenaran informasi.
      2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
   d. Analisis kasus negatif yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.
   e. Menggunakan bahan referensi atau bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan *membercheck* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji *Transferability*

Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif melibatkan *Transferability*. Tingkat akurasi atau relevansi temuan studi dengan populasi dari mana sampel diambil dikenal sebagai validitas eksternal.

3. Uji *Dependability*

Reliabilitas adalah kualitas penelitian yang dapat dipercaya; dengan kata lain, beberapa percobaan secara konsisten menghasilkan hasil yang sama. Penelitian dapat *Dependability* atau dapat diandalkan jika menghasilkan temuan yang sama ketika dilakukan oleh peneliti lain dengan menggunakan metodologi yang sama..

4. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* penelitian adalah nama lain dari objektivitas pengujian kualitatif. Jika lebih banyak individu setuju dengan temuan penelitian, penelitian dapat dianggap objektif. Pengujian hasil penelitian yang dihubungkan dengan teknik yang digunakan disebut sebagai uji *Confirmability* untuk penelitian kualitatif. Penelitian telah memenuhi persyaratan *Confirmability* jika temuan merupakan fungsi dari metodologi yang digunakan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Gambaran Konteks Penelitian

Gambaran konteks merupakan latar atau pokok persoalan yang menyelidiki suatu penelitian dengan menyertakan objek penelitian. Literatur atau buku yang telah diterbitkan sebelumnya dan membahas masalah yang sama terkait erat dengan setting penelitian. Sebuah penelitian tidak dapat berdiri sendiri tanpa mempertimbangkan konteksnya.

Pentingnya kedisiplinan dalam dunia pelayaran, dapat menjadi kunci utama untuk mencegah para pelaut dari resiko akan hal-hal yang tidak diinginkan seperti insiden kecelakaan yang disebabkan kurangnya kedisiplinan oleh para pelaut. Selain itu seorang pemimpin juga harus memiliki fokus yang yang baik, harus percaya diri, sabar, memiliki sikap berani dan menginspirasi, dan bisa menghargai orang lain, harus bersikap tenang meskipun berada dibawah tekanan dan tidak menyalahkan orang lain, memiliki sikap rendah hati, jujur, seorang pemimpin juga harus kreatif, memiliki manajemen waktu yang baik, memiliki sikap tekun dan bersemangat, dan memiliki komunikasi yang baik serta pemikiran yang terbuka guna merangkul dan memimpin bawahannya dengan baik. Selain itu ada beberapa sikap yang harus dihindari oleh seorang pemimpin diantaranya bersikap otoriter, mencampur adukan urusan pribadi dengan pekerjaan, sikap egois dan lepas dari tanggungjawab. Dalam hal ini seorang masinis adalah seorang pemimpin bagi anak buah kapal di kamar mesin yang harus mampu dan

memiliki sikap kepemimpinan agar dapat mengatur bawahannya.

Penelitian ini dilakukan peneliti pada saat penulis melakukan praktek laut di MV. SPRING MAS yang merupakan perusahaan berasal dari Indonesia bernama PT. TEMAS Tbk. Dan berbendera Indonesia. MV. SPRING MAS beranggotakan sejumlah 24 orang anak buah kapal yang dimana sering terjadi pelanggaran karena kelalaian anak buah kapal karena kurangnya disiplin, dan pada saat di kapal perwira dan anak buah kapal tidak menerapkan perilaku disiplin dengan baik, maka dari itu banyak kendala dan dapat menghambat operasional kapal yang akan mengakibatkan kerusakan mesin.

Jaga mesin merupakan tugas seseorang atau sekelompok orang yang bertugas dinas jaga, yang bertujuan memberikan pengamanan selama mesin sedang beroprasi dilakukan oleh perwira dan anak buah kapal. Penanggung jawab pelaksanaan jaga mesin, tentang tata cara menjalankan, merawat dan memperbaiki peralatan mesin selama mesin beroprasi.

B. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari *ship particular* MV. SPRING MAS dibangun di Toyohashi, Jepang oleh SHIN KURUSHIMA DOCKYARD CO.LTD. Pada tanggal 28 januari 2002 dan saat ini merupakan salah satu unit kapal kontainer berbendera Indonesia milik dari perusahaan PT. TEMAS Tbk. Yang beralamat pada Jl. Yos Sudarso Kav. 33, Jakarta Utara 14350. Indonesia.

Menggunakan informasi dari bahan referensi serta pengamatan yang dilakukan saat penulis melaksanakan praktek laut diatas kapal, penulis

menyajikan konsep dan ide yang mendukung dan menghubungkan topik artikel ini dalam bab ini.

Spesifik kapal mengacu pada detail menyeluruh dari data kapal, termasuk data umum, data mekanis, data lambung, pemilik kapal, dan informasi lainnya. Berikut rincian dari ship particular tempat peneliti melaksanakan penelitian di kapal MV. SPRING MAS.

Gambar 4. 1 MV. Spring Mas

Sumber : Dokumen foto di kapal (2020)

1. Ship Particular MV. SPRING MAS

NAME OF SHIP	: MV. SPRING MAS
CALL SIGN	: YDBN2
FLAG	: INDONESIA
REGESTRY	: JAKARTA
OWNER	: PT. TEMAS Tbk
IMO / MMSI	: 9259393 / 525119162
TYPE OF SHIP	: *CELLULAR CONTAINER*

GT / NT / DWT : 28676 / 13778 / 38436 MT

LOA : 226.540 M

LBP : 214.000 M

BREADTH MOULDED : 32.200 M

DEPTH MOULDED : 16.800 M

CHAMBER : 0,25 M

NUMBER HOLD : 3 HOLD

LIGHT SHIP : 11.342 MT

Tabel 4. 1 *Draf Condition*

Draft Condition	*Draft (*M*)*	*Displacement (*T*)*	*Dead Weight (*T*)*
Summer *Draft*	11.530	48.429	37.987
Tropical Draft	11.770	49.792	38.450

CLASIFICATION : BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (BKI)

TYPE OF VESSEL : *CELLULAR CONTAINER*

DATE OF BUILDING : 28 JANUARI 2002

BUILDER : SHIN KURUSHIMA DOCKYARD CO. LTD, TOYOHASHI, JAPAN

MAIN ENGINE TYPE : MITSUI MAN B&W 7S70MC-C HP 21.735 / 91 RPM

AUXILIARY ENGINE TYPE : YANMAR Z 280L-ET X 4 SET / HP 1.471

COURSE SPEED : 91.0 / 22.0 KNOT

2. Stuktur Organisasi Perintah kerja MV. SPRING MAS

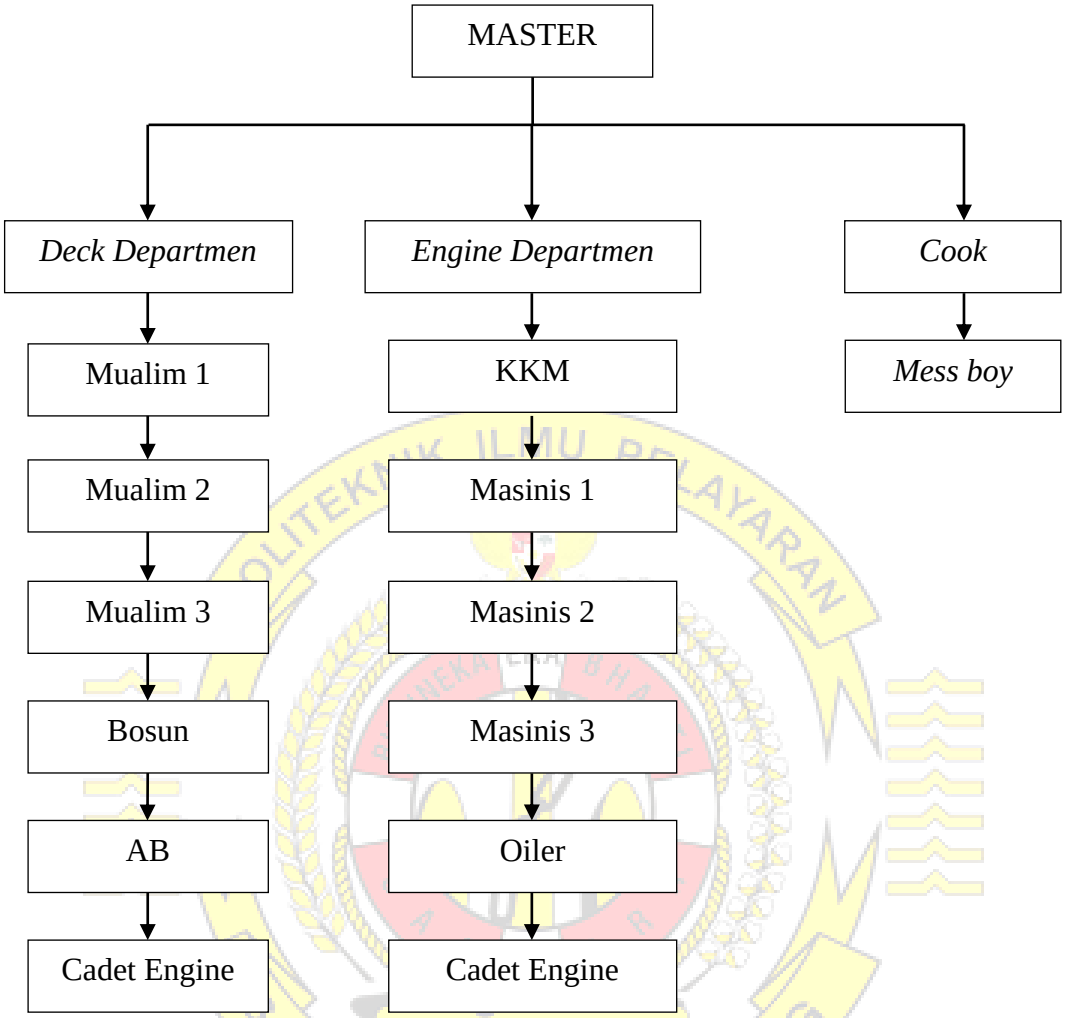

Gambar 4. 2 Stuktur Organisasi Perintah Kerja

Sumber : Dokumen foto di kapal

Tabel 4. 2 Jumlah Personil Kapal

No	Jabatan	Jumlah
1.	Nakhoda	1
2.	Kepala Kamar Mesin	1
3.	Mualim / Perwira dek	3
4.	*Engineer* / Perwira mesin	3
5.	*Electrician*	1
6.	Bosun	1
7.	Mandor	1
8.	Juru Mudi	3
9.	*Oiler*	3
10.	Koki	1
11	*Mess boy*	1
12	*Deck cadet*	3
13	*Engine Cadet*	2

3. Tanggung Jawab dan Pembagian Tugas Organisasi

Berikut penjelasan tentang tanggung jawab dan tugas-tugas yang ada pada organisasi di *engine departmen* atau tugas orang mesin diatas kapal MV. Spring Mas :

a. *Chief engineer /* Kepala Kamar Mesin (KKM)

Berikut ini adalah tugas dan tugas KKM (Kepala Ruang Mesin):

1) Sebagai kepala departemen mesin, KKM bertanggung jawab kepada kapten untuk administrasi, pengawasan keselamatan, dan langkah-langkah pemotongan biaya di departemen mesin.
2) Untuk penggunaan, pemeliharaan, dan perbaikan mesin listrik, mesin geladak, mesin pendingin makanan, dan peralatan lain sebagaimana ditentukan.
3) Tugas-tugas yang terkait dengan mesin geladak yang diselesaikan dengan berkoordinasi dengan perwira senior.
4) KKM secara pribadi mengawasi setiap pekerjaan dengan bahaya yang tidak terduga untuk memastikan bahwa semua tindakan pencegahan keselamatan diikuti dengan ketat.
5) Melakukan inspeksi kamar mesin untuk memastikan bahwa kegiatan dilakukan dengan benar dan memperhatikan personil.

b. Masinis II

Masinis II bertugas dan bertanggung jawab kepada nakhoda jika KKM tidak mampu melakukannya. Tugas dan tanggung jawabnya adalah:

1) Melaksanakan tugas jaga di ruang mesin pada saat kapal berlayar dan di pelabuhan sesuai dengan jam jaga yang telah ditetapkan.
2) Melaksanakan perawatan dan perawatan mesin induk beserta perlengkapannya.
3) Memelihara kondisi sistem pendingin mesin dan sistem tata udara dibantu oleh tenaga listrik.

4) Pemeliharaan mesin kemudi, mengakomodasi permintaan suku cadang dari masinis, teknisi listrik dan wiper.
5) Mencatat suku cadang yang diterima dan digunakan.
6) Melakukan dan melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan jadwal pemeliharaan yang telah direncanakan
7) Membantu KKM dibunker.

c. Masinis III

Berikut tugas-tugas dari masinis 3 dan kewajibannya:

1) Bantu KKM keluar dari bunker.
2) Melaksanakan tugas jaga di ruang mesin saat berlayar dan bila perlu di pelabuhan.
3) Merawat semua peralatan bantu.
4) Mengikuti jadwal yang telah ditentukan untuk melaksanakan kegiatan dan operasi pemeliharaan.
5) Memelihara peralatan, saluran pipa, dan kondisi perawatan tangki.
6) Jaga kebersihan ruang mesin dan informasikan kepada KKM jumlah bensin dan minyak pelumas yang digunakan.

d. Masinis IV

Berikut tugas dan kewajibannya:

1) Mematuhi instruksi kepala ruang mesin dan bertanggung jawab atas setiap mesin, peralatan bantu, atau peralatan pendingin yang ditunjukkannya. untuk merespon dalam keadaan darurat seperti yang diarahkan.

2) Melaksanakan tugas-tugas penting, seperti penjaga laut dan penjaga jangkar, selama kapal berada di pelabuhan.
3) Mengenal alat dan mesin yang berada di bawah lingkupnya, dan mengatur peralatan mesin dan catatan operasi.
4) Menjaga pipa, tangki, dan peralatan lainnya dalam kondisi baik dan terawat.
5) Merawat mesin bantu.
6) Mengikuti jadwal yang telah ditentukan untuk melakukan kegiatan dan operasi pemeliharaan.

4. Pembagian Kerja Menurut Jam Dinas Jaga.

Tanggung jawab dan jadwal jaga mesin dikapal pada saat peneliti melaksanakan praktek laut diatas kapal MV. Spring Mas dibagi sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Jadwal Jam Dinas Jaga MV. Spring Mas

TIM	JAM DINAS JAGA	PERIODE JAM JAGA	PERSONIL JAGA MESIN
I	04.00-08.00 16.00-20.00	Jaga Subuh Jaga Sore	Masinis II dan *Oiler* I
II	08.00-12.00 20.00-24.00	Jaga Pagi Jaga Malam	Masinis IV dan *Oiler* III
III	24.00-04.00 12.00-16.00	Jaga Tengah Malam Jaga Siang	Masinis III dan *Oiler* II

5. Pergantian Jam Dinas Jaga Mesin

   a. Perwira mesin yang mengambil alih tugas jaga harus:

      1) Tiba di ruang mesin paling lambat 15 menit sebelum menjemput ahli yang sedang bertugas.
      2) Perhatikan dengan seksama sekeliling ruang mesin dan periksa setiap mesin yang beroperasi atau berfungsi.
      3) Memberi tahu perwira mesin yang sedang diganti tentang kesalahan yang ditemukan.
      4) Beritahu kepala ruang mesin (KKM) jika kesalahannya signifikan.
      5) Perwira mesin jaga yang akan *handover* harus memberi tahu perwira mesin jaga yang baru:
         a) Setiap perintah harian dari yang sifatnya tetap yang ditinggalkan oleh masinis kedua atau kkm.
         b) Mencatat semua keadaan selama jam dinas jaga.
      6) Kepala kamar mesin harus diberitahu tentang setiap kecelakaan atau keadaan tidak biasa yang dicatat selama pekerjaan yang melibatkan mesin utama, mesin bantu, atau boiler.
      7) Pada saat perwira jaga mengambil alih tugas jaga harus memverifikasi bahwa semua perintah sedang dilakukan.
      8) Melakukan patroli kebakaran ruang mesin secara berkala.
      9) Jika M/E diperlukan dengan cepat, perwira jaga harus mempertahankan M/E dalam keadaan siaga saat melakukan persiapan *engine* lain yang diperlukan pada saat manuver.

10) Jika sudah mendapatkan informasi akan dilakukan manuver, infokan pada kepala kamar mesin (KKM) dan masinis dua segera.
11) Melakukan serah terima dinas jaga dengan sesuai presedurnya dan melaksanakan tugas dengan rasa penuh tanggung jawab.

C. Temuan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan analisis data, dan pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dalam bab ini merupakan hasil investigasi yang akan dirinci secara menyeluruh untuk melihat informasi di sekitarnya tentang pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasi kapal di MV. SPRING MAS.

Hasil temuan data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian ini didasarkan pada observasi langsung di lapangan yang dilakukan pada saat peneliti praktek laut di MV. SPRING MAS. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada kedisiplinan perwira mesin guna kelancaran operasi kapal di MV. SPRING MAS. Jenis data penelitian, yaitu data penelitian kualitatif, dapat digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Studi ini, yang difokuskan pada disiplin perwira mesin guna kelancaran operasional kapal.

Temuan studi peneliti, tergantung pada bagaimana masalah yang dirumuskan, langkah pertama dalam mengidentifikasi komponen yang berkontribusi terhadap masalah. Kesimpulan ini juga mencakup dampak dari masalah yang muncul dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasinya, di samping alasan yang berkontribusi terhadap masalah tersebut. Untuk

menggunakan penemuan ini sebagai pengalaman dan mencegah terulangnya masalah yang mengganggu operasi kapal.

Penulis menggunakan metode analisis SHEL, yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor penyebab kurangnya disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga, untuk menganalisis penyebab kurangnya disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga, berdasarkan teknik analisis data pada bab 3 penelitian ini. Berdasarkan temuan observasi, wawancara, dan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh penulis saat terlibat dalam praktik maritim, faktor-faktor ini ditemukan oleh penulis. Berikut ini adalah pengujian terhadap variabel-variabel yang menyebabkan kurangnya disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasi kapal di MV. SPRING MAS:

1. Istirahat teratur yang tidak cukup

   Kurangnya istirahat yang konsisten untuk perwira mesin MV. SPRING MAS. Keterlambatan perwira mesin pada saat pergantian jaga sangat dipengaruhi oleh jam istirahat yang kurang. Menurut ketentuan dinas jaga *crew* diberi waktu istirahat 10 jam setiap 24 jam sesuai pedoman jaga STCW 1995 untuk memastikan penerapan sistem penjagaan dan kesiapan untuk dinas jaga yang akan datang.

2. Permasalahan pribadi yang dilibatkan dalam pekerjaan.

   Dalam hal ini perwira mesin ada yang melibatkan masalah pribadinya kedalam pekerjaan dan hal ini yang dapat mempengaruhi kedisiplinan seorang perwira mesin dalam dunia pekerjaannya dan dapat

menggangu pekerjaannya. Salah satu masalah pribadi yang dilibatkan adalah masalah ekonomi keluarga, seringkali menjadi masalah yang menggangu dalam bekerja diatas kapal.

3. Penggunaan alat komunikasi elektronik yang tidak sesuai pada jam jaga.

   Penggunaan alat komunikasi yang tidak sesuai pada saat jam dinas jaga akan menyebabkan tidak fokus dan mengganggu dinas jaga tersebut. Masalah tersebut ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan jam dinas jaga aktif bersama perwira mesin.

4. Ada ketidakseimbangan antara gaji dan kewajiban tanggung jawab.

   Perwira mesin dan *crew* akan merasa lesu dan tidak termotivasi untuk melakukan tugasnya di ruang mesin jika gaji mereka tidak sebanding dengan tenaga mereka. Gaji masinis dan bawahannya harus sesuai dengan tugas yang diharapkan agar kapal berhasil dan operasional berjalan lancar.

   Karena disiplin perwira mesin memiliki dampak yang baik pada operasi kapal yang efisien, upaya dilakukan untuk meningkatkan disiplin di MV. SPRING MAS yaitu sebagai berikut :

   a. Buat peraturan disiplin.

      Dalam MV. SPRING MAS, peraturan-peraturan tentang kedisplinan awak kapal sebgai berikut:

      1) Dilarang memukul atau menganiaya sesama pelaut atau awak kapal.
      2) Dilarang membawa atau memiliki alkohol.
      3) Tidak boleh memiliki senjata ilegal tanpa izin.

4) Dilarang berbicara kasar dan meremehkan nakhoda atau perwira dan juga kepada anak buah kapal.
5) Mematuhi arahan dari atasan.
6) Menolak untuk meninggalkan kapal tanpa izin.
7) Tugas harus diselesaikan sesuai jadwal.
8) Awak kapal dan perwira harus mematuhi standar.
9) Menurut STCW 1995 harus wajib mengikuti prosedur apa saja mengenai tugas jaga.

Untuk membuat *crew* MV. SPRING MAS lebih disiplin dalam pekerjaannya, aturan disiplin telah diterapkan di kapal.

5. Memberikan sanksi dan hukuman

Sebagai sarana untuk mendorong awak kapal agar berhati-hati dan mengikuti prosedur di kapal MV. SPRING MAS perusahaan menghukum awak kapal yang melanggar peraturan kapal. Anggota atau *crew* yang melanggar batasan diatas kapal MV. SPRING MAS akan dikurangi gaji atau penghasilannya sebagai akibat dari kesalahan mereka. Besarnya pelanggaran yang dilakukan oleh perwira mesin dan awak kapal menentukan besarnya potongan ganti rugi bagi perwira mesin dan awak kapal. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat kehati-hatian awak kapal agar tugas yang ada dapat diselesaikan dan semua orang di kapal dapat bekerja dengan harmonis.

Selama penelitian berlangsung, peneliti juga mengumpulkan informasi melalui wawancara dan memperoleh hasil yang dapat digunakan

untuk mendukung tesis. Peneliti memberikan penjelasan tentang hasil wawancara, yang meliputi hasil sebagai berikut:

1. Hasil wawancara Kepala Kamar Mesin (KKM)

   Hasil wawancara dengan Kepala Kamar Mesin, kedisiplinan adalah kunci sebuah seseorang melaksanakan semua pekerjaan menjadi lebih baik sesuai dengan prosedur. Adapun beberapa faktor yg dapat mempengaruhi kedisiplinan perwira mesin salah satunya kurangnya pengalaman akan pengetahuan dasar dari arti disiplin tersebut dalam dunia kerja terutama di kapal dituntut untuk bekerja secara disiplin. Dan faktor upah yang didapat bilamana besar maka giat bekerja dan disiplin tersebut akan timbul dengan sendirinya, dari upah yang tidak sebanding timbul masalah pribadi yang terbawa dalam dunia pekerjaan karena jika sudah seseorang bekerja demi keluarga maka seseorang tersebut mempunyai banyak beban untuk mecari nafkah untuk keluarga dirumah dari situlah timbul masalah pribadi yang dapat mempengaruhi seseorang tidak disiplin karena beban keluarga terbawa dalam dunia pekerjaan. Untuk menghindari pengaruh disiplin dinas jaga perwira mesin maka perlu diawasi benar-benar dan ketat perlu diadakannya pemantauan khusus dan audit setiap bulannya. Sebagaimana disiplin adalah penting bagi seorang perwira mesin.

2. Hasil wawancara masinis II

   Wawancara juga dilakukan juga kepada masinis 2 selaku ketua kerja, menurut masinis II disiplin itu penting, tinggal seseorang itu

yang aslinya disiplin dan seseorang yang aslinya disiplin bekerja ada salah seorang tidak disiplin dapat mempengaruhi seseorang yang disiplin menjadi ikut tidak disiplim, dan ada faktor dari banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan dan kurangnya istirahat yang cukup sehingga membuat seseorang tidak disiplin. Untuk upaya yang dilakukan yaitu memberikan sanksi atau peringatan berupa ancaman akan diturunkan dari kapal atau diganti dengan masinis yang lain.

3. Hasil wawancara masinis III

Dari hasil wawancara masinis III yaitu dinas jaga mesin harus menerapkan sikap disiplin yang paling utama, karena menurut masinis 3 perwira mesin harus menjadi contoh bawahannya jika masinis atau perwira melakukan hal disiplin dalam bekerja dan saat melaksanakan dinas jaga mesin maka anak buah akan ikut disiplin. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi seorang untuk tidak disiplin, menurut masinis III mengatakan bahwa disiplin tergantung juga dari gaji atau upah yang diberikan sebanding dengan tanggung jawab yang diemban. Bekerja tidak dibawah tekanan sesuai dengan gaji. Untuk mengatasi hal-hal tersebut tidak terjadi maka upaya perusahaan harus menaikan gaji yang kurang sesuai dengan tanggung jawab yang diemban.

4. Hasil wawancara masinis IV

Selaku masinis IV yang menjadi perwira mesin yang paling bawah atau perwira mesin dari *fresh graduate* mengatakan bekerja membutuhkan kedisiplinan yang tinggi, dengan disiplin pekerjaan

dapat berjalan dengan baik bahwasannya disiplin dari dasar karakter sesorang. Tekanan batin atau ada masalah pribadi yang terbawa dalam suatu pekerjaan dapat juga mempengaruhi terjadinya tidak disiplin. Akan tetapi ada beberapa fakor lain yang dapat mempengaruhi disiplin seseorang dapat menjadi tidak disiplin yaitu setiap dalam lingkup pekerjaan terutama di kapal setiap pimpinan akan berbeda cara untuk memimpin ada yang tegas dan disiplin yang ketat menuntut disiplin dari atasan kebawahan. Dalam kedisiplian melaksanakan dinas jaga seseorang akan disiplin jika seseorang tersebut nyaman dan tidak banyak pekerjaan, mempunyai istirahat yang cukup dan semua pekerjaan bila sesuai gaji akan berjalan dengan lancar dan disiplin. Upaya yang dapat dilakukan yaitu mengajukan ke perusahaan untuk menambah upah atau gaji yang sesuai dan untuk dilakukan pengarahan tentang pentingnya disiplin terhadap dinas jaga mesin guna kelncaran operasional kapal.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode *SHEL*

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan Kepala Kamar Mesin (KKM) dan perwira mesin II,III,IV serta data dari MV. SPRING MAS, yang didukung oleh data dari tinjauan literatur. Penjelasan peneliti menggunakan kategori analisis *SHEL*, yang meliputi *lifeware, environment, hardware, dan software.*

Faktor apa saja yang menyebabkan pengaruh disiplin perwira mesin saat melaksanakan dinas jaga mesin di kapal. Berdasarkan observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di lapangan pada saat peneliti melaksanakan praktek laut diatas kapal MV. SPRING MAS didapatkan beberapa masalah yang mengakibatkan kurang disiplinnya perwira mesin pada saat melaksanakan dinas jaga mesin sehingga mengganggu operasi kapal. Berikut ini faktor-faktor yang menjadi penyebab pengaruh disiplin perwira mesin pada saat melaksanakn dinas jaga mesin guna kelancaran operasional kapal :

a. *Software* :

1) Kurangnya pengawasan pemilik kapal atau perusahaan.

Pengawasan yang kurang terhadap perwira mesin pada saat melaksanakan dinas jaga di kapal merupakan salah satu tindakan untuk melihat sejauh mana perkembangan perwira mesin dalam melaksanakan dinas jaga sesuai prosedur atau formalitas saja tidak disiplin perusahaan tidak mengetahui hal yang terjadi sebenarnya sehingga dapat menggangu operasi kapal.

Pengawasan yang kurang dari perusahaan yang dimaksud yaitu jika perwira mesin disiplin dan tidaknya perusahaan atau orang kantor tidak tahu langsung bahwa perwira mesin melakukan dinas jaga dengan disiplin atau tidak. Sehingga perusahaan tidak mengetahui yang sebenarnya terjadi.

Gambar 4. 3 Masinis tidak memakai s*afety shoes*

Sumber : Dokumen foto di kapal

2) Permasalahan pribadi yang dilibatkan dalam pekerjaan.

Dalam dunia pekerjaan pewira mesin biasanya melibatkan permasalahan pribadinya kedalam dunia pekerjaan terutama pada saat dinas jaga di kapal. Dalam hal ini perwira mesin yang aslinya disiplin menjadi terganggu dan dapat berubah fikiran yang aslinya profesional dalam bekerja akan tetapi berubah karena faktor masalah probadi yang diikut sertakan dalam pekerjaannya.

Dalam permasalahan yang dilibatkan dalam dunia pekerjaan tersebut salah satunya pada ekonomi keluarga dirumah yang sedang tidak membaik. Dari hal tersebut jika masalah ini terus menerus akan berpotensi *condite* dari perwira mesin tersebut akan jelek di perusahaan, dari kesalahan tersebut maka perusahaan akan memberinya sanksi tegas yaitu akan di turunkannya perwira

mesin tersebut dan di *blacklist* dari perusahaan tersebut. Dalam hal ini dibuktikan dengan gambar berikut :

Gambar 4. 4 Sedang ada masalah pribadi dalam dunia kerja

Sumber : Dokumen foto di kapal

b. Hardware

1) Penggunaan *handphone* pada saat dinas jaga.

Pada saat peneliti melakukan penelitian terdapat kesalahan dimana perwira mesin menggunakan alat komunikasi *handphone* untuk bermain game di *engine control room* pada saat dinas jaga aktif sehingga mengganggu proses jaga berlangsung menjadi tidak fokus dan berdampak kepada kelancaran operasi kapal.

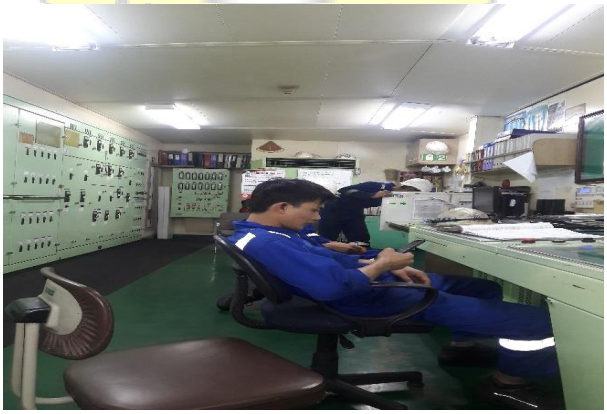

Gambar 4. 5 Masinis bermain handphone saat dinas jaga

Sumber : Dokumen foto di kapal

2) Penggunaan perlengkapan kerja yang tidak sesuai.

Pada saat penelitian menemukan masalah pada perlengkapan seperti pakaian pada saat dinas jaga dan patroli jaga tidak menggunakan wearpack dan juga tidak menggunakan safety shoes, hal ini adalah sebagai tindakan kurang disiplin dari perwira mesin terhadap anak buah kapal.

Gambar 4. 6 Perwira mesin tidak berpakaian *safety*

Sumber foto : Dokumen foto di kapal

c. Environment

1) Bekerja dalam ruang lingkup seseorang tidak disiplin.

Pada ruang lingkup perwira mesin yang disiplinya kurang menjadikan orang lain yang aslinya mempunyai kedisiplinan yang tinggi kemudian terpengaruh kedisiplinannya menjadi buruk.

2) Lingkungan kamar mesin yang berisik.

Pada hal ini ada salah seorang perwira mesin terganggu suara mesin yang berisik sehingga saat melakukan dinas jaga mesin sering meninggalkan tempat dinas jaga mesin sehingga tidak melakukan patroli mesin. Dalam tindakan yang dilakukasn perwira mesin tersebut adalah sebuah tindakan tidak disiplin.

d. *Liveware*

1) Kurangnya pengetahuan akan kedisiplinan dinas jaga.

Pengetahuan akan dinas jaga dan kedisiplinan sangatlah penting terutama pada saat dinas jaga mesin di kapal. Jika seorang perwira mesin tidak mempunyai pengetahuan yang cukup maka bisa berpengaruh juga terhadap kelancaran operasional di kapal.

2) Keterlambatan pada saat pergantian dinas jaga mesin.

Pada hal ini perwira mesin sering terjadinya keterlambatan pada saat pergantian dinas jaga mesin, karena disebabkan kurangnya istirahat yang tidak teratur karena pekerjaan yang melebihi jam kerja yang ditentukan sehingga waktu yang aslinya untuk beristirahat tapi digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut;

Adapun keterlambatan pergantian dinas jaga dari gaji dan beban kerja yang tidak seimbang yang berdampak signifikan pada kemampuan *crew* dan perwira mesin untuk menjaga kedisiplinan saat melakukan dinas jaga di ruang mesin. Gaji minimal awak

kapal pada pangkat terendah yang ditetapkan oleh menteri dan membidangi ketenagakerjaan diatur dalam Pasal 22 Ayat 1 dan 2 UU Ketenagakerjaan. Seorang pekerja yang bekerja keras sangat termotivasi jika seseorang yakin gaji yang sesuai dengan jumlah pekerjaan yang lakukan. Di sisi lain, apabila yakin gaji tidak mencukupi, akan ada tanggung jawab perwira mesin yang ceroboh, terutama di ruang mesin.

2. Metode *USG (Urgency, Seriously, Growth)*

Peneliti menemukan temuan penelitian menggunakan metode SHEL melalui observasi dan wawancara selama kurang lebih satu tahun diatas kapal MV. Spring Mas Setelah peneliti mendapatkan hasil dari faktor penyebab dari pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasi kapal, peneliti juga menambahkan analisis data dengan cara menggunakan metode *USG (Urgency, Seriously, Growth)* bertujuan menentukan permasalahan pokok penyebab dari pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasi kapal di MV. SPRING MAS. Dengan metode tambahan menggunakan *USG (Urgency, Seriously, Growth)* supaya hasil yang didapatkan memungkinkan peneliti untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara faktor apa saja, dampak apa yang ditimbulkan, dan upaya yang akan dilakukan. Untuk tabel dibawah ini menjelaskan prioritas untuk faktor peneyebab dari permasalahan hasil penelitian *USG (Urgency, Seriously, Growth)* :

Tabel 4. 4 Hasil penelitian faktor prioritas kategori *software*

No	Faktor penyebab	Nilai				Prioritas
		U	S	G	T	
A	Kurangnya pengawasan pemilik kapal atau perusahaan.	2	3	5	10	II
B	Permasalahan pribadi yang dilibatkan dalam pekerjaan.	4	3	5	12	I

Keterangan :

U : Urgency (Kegawatan)
S : Seriously (Mendesaknya)
G : Growth (Pertumbuhan)
R : Kesimpulan
T : Total

1 : Sangat Kecil
2 : Kecil
3 : Sedang
4 : Besar
5 : SangatBesar

Peneliti dapat menyimpulkan dari temuan ini bahwa skor paling banyak diberikan pada permasalahan pribadi yang dilibatkan dalam pekerjaan menjadi prioritas dari kategori *software.*

Tabel 4. 5 Hasil penilaian faktor prioritas kategori *hardware*

No	Faktor penyebab	Nilai				Prioritas
		U	S	G	T	
	Penggunaan					

A	*handphone* pada saat dinas jaga.	3	4	5	13	I
B	Penggunaan perlengkapan kerja yang tidak sesuai.	4	3	4	11	II

Keterangan :

U : Urgency (Kegawatan)
S : Seriously (Mendesaknya)
G : Growth (Pertumbuhan)
R : Kesimpulan
T : Total

1 : Sangat Kecil
2 : Kecil
3 : Sedang
4 : Besar
5 : SangatBesar

Peneliti dapat menyimpulkan dari temuan ini bahwa skor paling banyak diberikan pada Penggunaan *handphone* pada saat dinas jaga menjadi prioritas dari kategori *hardware*.

Tabel 4. 6 Hasil penelitian faktor prioritas kategori *environment*

No	Faktor penyebab	Nilai				Prioritas
		U	S	G	T	
A	Bekerja dalam ruang lingkup seseorang tidak disiplin.	3	3	4	10	I
B	Lingkungan kamar mesin yang berisik	1	1	3	6	II

Keterangan :

U : Urgency (Kegawatan) 1 : Sangat Kecil
S : Seriously (Mendesaknya) 2 : Kecil
G : Growth (Pertumbuhan) 3 : Sedang
R : Kesimpulan 4 : Besar
T : Total 5 : SangatBesar

Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian ini bahwa skor paling banyak diberikan pada bekerja dalam ruang lingkup seseorang tidak disiplin menjadi prioritas dari kategori *environment.* Pada hal ini dapat mempengaruhi kedisiplinan seorang perwira mesin.

Tabel 4. 7 Hasil penelitian faktor prioritas kategori *liveware*

No	Faktor penyebab	Nilai				Prioritas
		U	S	G	T	
A	Kurangnya pengetahuan akan kedisiplinan dinas jaga.	4	4	4	12	II
B	Keterlambatan pada saat pergantian dinas jaga mesin.	4	5	5	14	I

Keterangan :
U : Urgency (Kegawatan) 1 : Sangat Kecil
S : Seriously (Mendesaknya) 2 : Kecil
G : Growth (Pertumbuhan) 3 : Sedang
R : Kesimpulan 4 : Besar
T : Total 5 : SangatBesar

Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian ini bahwa skor paling banyak diberikan pada keterlambatan pada saat pergantian dinas jaga mesin menjadi prioritas dari kategori *liveware.*

3. Penentuan prioritas faktor skor tertinggi menggunakan metode *USG*.

Tabel 4. 8 Hasil penentuan skor tertinggi total

No	SHEL	Faktor	Nilai			Skor	Prioritas
			U	S	G		
1	*Software*	Permasalahan pribadi yang dilibatkan dalam pekerjaan.	3	3	5	10	IV
2	*Hardware*	Penggunaan *handphone* pada saat dinas jaga.	3	4	5	13	II
3	*Environment*	Bekerja pada ruang lingkup seseorang yang tidak disiplin.	4	3	5	12	III
4	*Liveware*	Keterlambatan pada saat pergantian dinas jaga.	4	5	5	14	I

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode SHEL dan USG diatas, didapatkan penjelasan dari faktor yang menjadi prioritas pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasi kapal di MV. Spring Mas yaitu kategori *Liveware* yang menunjukan skor yang tertinggi.

4. Pembahasan tentang permasalahan kategori *Liveware.*

a. Dari hasil penelitian dengan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan praktek laut diatas kapal MV. Spring Mas tentang pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasi kapal peneliti mendapatkan hasil dari kategori *Liveware* yang menjadi faktor penyebab terjadinya permasalahan yaitu sebagai berikut :

1) Kurangnya pengetahuan akan kedisiplinan dinas jaga.

Pengetahuan akan dinas jaga dan kedisiplinan sangatlah penting terutama pada saat dinas jaga mesin di kapal. Jika seorang perwira mesin tidak mempunyai pengetahuan yang cukup maka bisa berpengaruh juga terhadap kelancaran operasional di kapal.

2) Keterlambatan pada saat pergantian dinas jaga mesin.

Pada hal ini perwira mesin sering terjadinya keterlambatan pada saat pergantian dinas jaga mesin, karena disebabkan sebagai berikut:

a) kurangnya istirahat yang tidak teratur karena pekerjaan yang melebihi jam kerja yang ditentukan sehingga waktu yang aslinya untuk beristirahat tapi digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

b) Adapun keterlambatan pergantian dinas jaga dari gaji dan beban kerja yang tidak seimbang yang berdampak signifikan pada kemampuan perwira mesin dan anak buah kapal untuk menjaga kedisiplinan saat melakukan dinas jaga di ruang mesin

dan menjadi malas yang berakibatkan terlambatnya pergantian dinas jaga mesin.

b. Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, apabila faktor dari penyebab yang dapat mempengaruhi disiplin perwira mesin jika dibiarkan begitu saja akan menimbulkan dampak yang sangat signifikan sebagai berikut :

1) Kedisiplinan perwira mesin menjadikan terganggunya kelancaran operasional kapal yang tidak baik dan membahayakan perusahaan yang terancam nama baiknya perusahaan tersebut atau reputasinya tidak baik.

2) Akan timbul hal yang menjadi kebiasaan dalam kedisiplinan yang tidak baik karena perwira mesin tidak disiplin dalam melaksanakan dinas jaga mesin dan berdampak buruk bagi anak buah kapal yang mengikuti atasannya tidak menjadi disiplin.

c. Upaya yang dapat dilakukan dari penelitian untuk meningkatkan kesiplinan perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasional kapal di MV. Spring Mas sebagai berikut :

1) Membuat peraturan tentang kedisiplinan.

Dari hasil analisa permasalahan diatas dapat menunjukan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan perwira mesin dan seluruh *crew* dikapal MV. Spring Mas yaitu membuat peraturan-peraturan untuk meningkatkan kedisiplinan. Sebelum aturan disiplin diterapkan pada MV. Spring Mas, banyak

awak kapal yang kurang memahami tugas yang diberikan oleh perusahaan kepada awak kapal. Pengalaman penulis pada saat melaksanakan praktek laut menemukan tindakan dari perwira mesin yang sedang bermain *handphone* pada saat melaksanakan dinas jaga mesin dengan kejadian tersebut adalah salah satu tindakan yang tidak disiplinnya perwira mesin. Kemudian *Captain,* yang merupakan perwakilan perusahaan pada saat itu, menerapkan tindakan disipliner yang diuraikan dalam analisis masalah. Disiplin perwira mesin meningkat sebagai akibat dari peraturan disiplin yang diterapkan pada MV. Spring Mas. Hal ini memungkinkan tugas kapal dapat dilaksanakan secara efektif serta mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan kelancaran operasinal kapal dapat berjalan dengan lancar.

2) Memberikan sanksi atau hukuman.

Dalam hal ini memberi sanksi atau hukuman *crew* diatas kapal MV. Spring Mas berupaya meningkatkan kedisiplinan awak kapal agar tidak melakukan tindakan yang mengancam awak kapal atau perusahaan. Adapun hukuman atau sanksi yang diberikan apabila *crew* kapal yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan diatas kapal MV. Spring Mas yaitu akan dilakukan pemotongan upah atau gaji pada *crew* kapal oleh perusahaan yang melanggar peraturan tersebut dan tidak mendapatkan *leave pay* (uang bonus turun kapal atau *sign off*) dari perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada saat penulis praktek diatas kapal MV. Spring Mas. Berikut adalah kesimpulan yang dapat penulis ambil dari keseluruhan penelitian ini:

1. Keterlambatan perwira mesin pada saat pergantian dinas jaga mesin yaitu dari kurangnya istirahat yang cukup karena pekerjaan yang melebihi jam kerja sehingga menggangu jam istirahat yang berakibat terlambatnya *stand by* dinas jaga mesin dan juga ketidakseimbangannya antara gaji dan tenaga yang dikeluarkan yang berakibat terpengaruhnya kedisiplinan seorang perwira mesin yang melaksanakan dinas jaga mesin.
2. Dampak yang ditimbulkan tidak disiplinnya perwira mesin yang menggangu operasional kapal sehingga nama baik perusahaan menjadi jelek dan akan menjadi hal yang biasa tidak disiplinnya perwira mesin dalam dinas jaga yang akan dicontoh oleh anak buah kapal menjadi ikut tidak disiplin.
3. Upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan dinas jaga perwira mesin yaitu dengan cara membuat peraturan tentang kedisiplinan dan memberikan sanksi atau hukuman kepada perwira mesin yang melanggar aturan kedisiplinan dinas jaga sehingga dari upaya yang dilakukan dapat meningkatkan kedisiplinan perwira mesin dan operasional kapal dapat berjalan dengan lancar.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Keterbatasan ilmunya dan kurangnya waktu untuk menyelesaikan penelitian ini, sehingga pembahasan dalam penelitian ini bukanlah pembahasan yang *komprehensif* mengenai keterbatasan beberapa faktor penyebab belum terselesaikannya penelitian pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasi kapal di MV. Spring Mas.
2. Penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan praktek laut di MV. Spring Mas dan dengan menyaksikan penyebab masalah yang diteliti dalam waktu kurang dari setahun.
3. Akibat dari keterbatasan berbagai faktor diatas maka penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

C. Saran

Peneliti dapat memperoleh ide-ide yang dapat digunakan untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang telah terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan pembahasan kesulitan-kesulitan yang terkait dengan penelitian ini. Dengan ini saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Sebaiknya guna meningkatkan kedisiplinan diatas kapal MV. Spring Mas, diharapkan dari pihak perusahaan, bagi perwira mesin yang sedang melaksanakan dinas jaga melaksanakan kerja harian sesuai dengan jamnya agar waktu isitirahat tercukupi sehingga melaksanakan *hand over* dinas jaga sesuai dengan jadwal dan tidak ada keterlambatan pada saat *stand by hand over* dinas jaga.
2. Guna meningkatkan kedisiplinan seluruh awak kapal sebaiknya pihak perusahaan mengadakan audit awak kapal setiap bulannya, dari audit tersebut didapatkan hasil disiplin atau tidaknya awak kapal sehingga apa yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai dan terlaksana.
3. Untuk KKM (Kepala Kamar Mesin) seharusnya mengadakan *meeting* memberikan pengarahan tentang arti pentingnya kedisiplinan dinas jaga karena perwira di atas kapal wajib memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan bagi bawahannya karena kedisiplinan bawahan sangat tergantung pada kepemimpinannya.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, M. (2018). *Pengaruh Etos Kerja dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Karyawan.* Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan: http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/view/3247.

Ade, Sanjaya. (2011). *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kartini. (1985). *Syarat Kepemimpinan.* Jakarta : CV.Rajawali

Octarina, A., & Arischa. (2013). *Summary for Policymakers. In Intergovernmental Panel on Climate Change (Ed.),Climate Change 2013 - The Physical Science Basis (pp. 1–30).* English: Cambridge University Press.

Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pdt. Dr. Yakob Tomatala. (1997). *Kepemimpinan Yang Dinamis.* Malang : Gandum Mas

Raco, J. R. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.* Jakarta: PT. Grasindo.

Rahmayanti, D. &. (2016). *Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Kedisplinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: Operator Welding 1A, PT. XYZ Motor).* Jurnal Optimasi Sistem Industri, 13(1), 556: https://doi.org/10.25077/josi.v13.n1.p556-561.2014.

Rahmayanti, D. &. (2016). *Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Kedisplinan Terhadap Kinerja Karyawan.* Jurnal Optimasi Sistem Industri: https://doi.org/10.25077/josi.v13.n1.p556-

561.2014.

Semarang, T. P. (2022). *Pedoman Penyusunan Skripsi.* Semarang: PIP Semarang.

S, S. (2018). *Pengaruh disiplin, budaya organisasi, dan motivasi kerja terhadap loyalitas karyawan pada Pt pelita cengkareng paper*. JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia: https://doi.org/10.36310/jebi.v12i02.38. 12(02), 73-84.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung:Alfabeta

Standar, T. J.-S. (2011). https://www.maritimeworld.web.id/2011/04/standar-tugas-jaga-sesuai-dengan-bab.html.

Training, B. S. (2000). *Modul-4-192 "Kedisiplinan Tata Tertib"*. https://www.ijsr.net/archive/v7111/ART20192752.pdf.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat praktek laut di MV. SPRING MAS dengan narasumber Kepala Kamar Mesin, masinis II, masinis III dan masinis IV agar dapat mengetahui pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasi kapal.

Posisi : KKM MV. SPRING MAS

Transkip wawancara :

Cadet : Selamat siang *chief*, mohon maaf mengganggu. Ijin mau bertanya *chief.*

KKM : Iya det, ada apa det ?

Cadet : ijin mau bertanya, perihal apa pengaruh kediplinan perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasional kapal, menurut pendapat *chief* bagaimana tentang kedisiplinan itu sendiri?

KKM: Menurut saya det, kedisiplinan adalah kunci sebuah seseorang melaksanakan semua pekerjaan menjadi lebih baik sesuai dengan prosedur. Dan kediplinan pada saat dinas jaga mesin wajib dilaksanakan karena dari kediplinan tersebut akan timbul rasa tanggungjawab akan tugas yang di embannya. Apabila tidak dilaksanakan akan berpengaruh terhadap kelancaran operasi kapal itu sendiri det.

Cadet : Ijin *chief* jadi apa yang menjadi faktor dari pengaruh kediplinan perwira mesin itu sendiri didalam melaksanakan dinas jaga mesin ?

KKM : Jadi ada beberapa pengaruh disiplin itu memiliki faktor yaitu kurangnya ilmu penegtahuan yang cukup tentang disiplin itu sendiri, sedangkan pada saat bekerja diatas kapal harus memiliki sikap disiplin, adapun juga dari faktor upah yang didapatkan tidak sebanding dengan tenaga atau tugas dan tanggungjawab yang diemban.

Cadet : Dengan faktor pengaruh itu chief. Terus dampak nya apa chief ?

KKM : Kalau dari faktor pengaruh disiplin tersebut akan berdampak pada kedisiplinan seseorang masinis akan menurun dan dari upah yang tidak sebanding akan timbul masalah pribadi yang akan berpengaruh pada kedisiplinan sehingga masalah pribadi terbawa dalam dunia pekerjaan.

Cadet : Untuk upayanya bagaimana chief ?

KKM : Kalo untuk upaya, perlu diadakannya audit setiap bulannya oleh orang kantor dan perlunya pengawasan yang ketat.

Cadet : sudah chief, Terima kasih chief atas waktunya chief.

KKM : sama-sama det.

Posisi : Masinis II MV. SPRING MAS

Transkip wawancara :

Cadet : Selamat sore bas mohon maaf mengganggu. Ijin mau bertanya bas.

Masinis II : Iya det, bertanya apa det ?

Cadet : ijin mau bertanya bas, perihal apa pengaruh kediplinan perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasional kapal, menurut pendapat bas bagaimana tentang kedisiplinan itu sendiri?

Masinis II : Menurut saya det perihal kedisiplinan itu penting karena bekerja di kapal sangat diperlukan sekali kediplinan itu sendiri.

Cadet : Ijin bas jadi apa yang menjadi faktor dari pengaruh kediplinan perwira mesin itu sendiri didalam melaksanakan dinas jaga mesin ?

Masinis II : Kalau menurut saya ada beberapa faktor yang mempengaruhi kediplinan pada saat dinas jaga diantaranya yaitu faktor dari manusianya itu sendiri terkadang orang yang sudah benar-benar disiplin dapat menjadi tidak disiplin dikarenakan orang tersebut terpengaruh menjadi tidak disiplin, ada juga dari waktu istirahat yang tidak cukup sehingga mengganggu dari kedisiplinan dalam melaksanakan dinas jaga.

Cadet : Dengan faktor pengaruh itu bas. Terus dampak nya apa bas ?

Masinis II : Dampak yang akan ditimbulkannya yaitu sering terlambatnya *hand over* dinas jaga atau pergantian waktu dinas jaga tidak tepat waktu dari kurangnya istirahat yang cukup dan menjadikan perwira malas untuk disiplin.

Cadet : Untuk upayanya bagaimana bas ?

Masinis II : Upaya yang harus dilakukan yaitu memberikan sanksi atau peringatan berupa ancaman akan diturunkan dari kapal dan digantikan masinis yang baru.

Cadet : Baik sudah bas, Terima kasih banyak bas atas waktunya.

Masinis II : Siap sama-sama det.

Posisi : Masinis III MV. SPRING MAS

Transkip wawancara :

Cadet : Selamat siang bas mohon maaf mengganggu. Ijin mau bertanya bas.

Masinis III : Iya det, apa pertanyaannya det ?

Cadet : ijin mau bertanya bas, perihal apa pengaruh kediplinan perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasional kapal, menurut pendapat bas bagaimana tentang kedisiplinan itu sendiri?

Masinis III : Menurut saya det kedisiplinan paling utama dan wajib diterapkan karena masinis sebagai atasan menjadi contoh para bawahannya agar mengikuti menjadi disiplin.

Cadet : Ijin bas jadi apa yang menjadi faktor dari pengaruh kediplinan perwira mesin itu sendiri didalam melaksanakan dinas jaga mesin ?

Masinis III: Kalau menurut saya adapun faktor yang mempengaruhi seorang untuk tidak disiplin yaitu bekerja di bawah tekanan dengan gaji yang tidak sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang diberikan.

Cadet : Dengan faktor pengaruh itu bas. Terus dampak nya apa bas ?

Masinis III : .Dampak yang ditimbulkan yaitu menurunnya kediplinan masinis menjadi malas untuk disiplin dalam melaksanakan dinas jaga.

Cadet : Untuk upayanya bagaimana bas ?

Masinis III: Upaya yang harus dilakukan perusahaan harusnya menaikan gaji yang sesuai dengan pekerjaan yang diberikan det.

Cadet : Baik sudah bas, Terima kasih banyak bas atas waktunya.

Masinis III : Siap sama-sama det.

Posisi : Masinis IV MV. SPRING MAS

Transkip wawancara :

Cadet : Selamat siang bas mohon maaf mengganggu. Ijin mau bertanya bas.

Masinis IV : Iya det bertanya apa?

Cadet : ijin mau bertanya bas, perihal apa pengaruh kediplinan perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaran operasional kapal, menurut pendapat bas bagaimana tentang kedisiplinan itu sendiri?

Masinis IV : Menurut saya kediplinan sangat penting bahwasannya dimiliki oleh dasar pribadi dari seseorang, bekerja di atas kapal perlu kedisplinan yang sangat tinggi karena dengan disiplin pekerjaan dapat berjalan dengan lancar. Apalagi di dalam dinas jaga sangat perlu dibutuhkan kediplinan yang sangat tinggi, begitu det.

Cadet : Ijin bas jadi apa yang menjadi faktor dari pengaruh kediplinan perwira mesin itu sendiri didalam melaksanakan dinas jaga mesin ?

Masinis IV: Menurut saya ada faktor yang mempengaruhi kediplinan masinis pada saat dinas jaga det diantaranya ada permasalahan pribadi yang terbawa pada saat bekerja di atas kapal menjadi beban fikiran dan pada dinas jaga di kapal jika seseorang nyaman dan tidak banyak pekerjaan, mempunyai istirahat yang cukup sesuai dengan gaji maka akan terlaksana dengan lancar.

Cadet : Dengan faktor pengaruh itu bas. Terus dampak nya apa bas ?

Masinis IV: Dampak yang ditimbulkan yaitu masalah pribadi yang di ikut sertakan kedalam pekerjaan yang akan mengganggu dinas jaga mesin dan membuat kacau fikiran seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga merugikan diri sendiri dan perusahaan.

Cadet : Untuk upayanya bagaimana bas ?

Masinis IV: Upaya yang harus dilakukan yaitu memberikan pengarahan tentang kedisplinan yang baik dan benar dan memberikan penaikan gaji atau upah sehingga sebanding dengan pekerjaan yang dijalankan.

Cadet : Baik cukup pertanyaan bas, Terima kasih banyak bas atas waktunya.

Masinis 4 : Oke sama-sama det.

Lampiran 2
KUESIONER USG

I. Identitas Responden

Nama Responden :.....
Bagian/ Unit :.....
Nama kapal :.....
Tahun pembuatan kapal :.....

II. Tanggapan Responden

Beri tanggapan menurut pendapat taruna/I dengan memberikan tandasilang (X), pada pilihan tanggapan yang telah disediakan yaitu :

U : *Urgency* (Kegawatan)
S : *Seriusness* (Mendesaknya)
G : *Growth* (Pertumbuhan)
* : Prioritas Masalah

1 : Sangat Kecil
2 : Kecil
3 : Sedang
4 : Besar
5 : Sangat Besar

Petunjuk :

1. Baca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cermat sebelum saudara memberikan pendapat.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara benar sesuai dengan keadaan, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang saudara pilih.

   Jawaban dikerjakan pada kertas ini.

a. Seberapa mendesak (**Urgency**) faktor pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaaran operasi kapal ?

NO	USG / SHEL	FAKTOR	NILAI URGENCY				
			1	2	3	4	5
1.	*Software*	Kurangnya pengawasan pemilik kapal atau perusahaan					
		Permasalahan pribadi yang dilibatkan dalam pekerjaan.					
2.	*Hardware*	Penggunaan *handphone* pada saat dinas jaga					
		Penggunaan perlengkapan kerja yang tidak sesuai					
3.	*Environment*	Bekerja dalam ruang lingkup seseorang yang tidak disiplin					
		Lingkungan kamar mesin yang berisik					
4.	*Liveware*	Kurangnya pengetahuan akan kedisiplinan dinas jaga					
		Keterlambatan pada saat pergantian dinas jaga mesin					

b. Seberapa serius (**Seriousness**) faktor pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaaran operasi kapal ?

c.

NO	USG / SHEL	FAKTOR	NILAI URGENCY				
			1	2	3	4	5
1.	*Software*	Kurangnya pengawasan pemilik kapal atau perusahaan					
		Permasalahan pribadi yang dilibatkan dalam pekerjaan.					
2.	*Hardware*	Penggunaan *handphone* pada saat dinas jaga					
		Penggunaan perlengkapan kerja yang tidak sesuai					
3.	*Environment*	Bekerja dalam ruang lingkup seseorang yang tidak disiplin					
		Lingkungan kamar mesin yang berisik					
4.	*Liveware*	Kurangnya pengetahuan akan kedisiplinan dinas jaga					
		Keterlambatan pada saat pergantian dinas jaga mesin					

d. Seberapa berkembang (***Growth***) faktor pengaruh disiplin perwira mesin pada saat dinas jaga guna kelancaaran operasi kapal ?

e.

NO	USG / SHEL	FAKTOR	NILAI URGENCY				
			1	2	3	4	5
1.	*Software*	Kurangnya pengawasan pemilik kapal atau perusahaan					
		Permasalahan pribadi yang dilibatkan dalam pekerjaan.					
2.	*Hardware*	Penggunaan *handphone* pada saat dinas jaga					
		Penggunaan perlengkapan kerja yang tidak sesuai					
3.	*Environment*	Bekerja dalam ruang lingkup seseorang yang tidak disiplin					
		Lingkungan kamar mesin yang berisik					
4.	*Liveware*	Kurangnya pengetahuan akan kedisiplinan dinas jaga					
		Keterlambatan pada saat pergantian dinas jaga mesin					

Jakarta, Desember 2020

(_____)

Lampiran 3
Nilai Kuesioner USG

1. URGENCY

SOFTWARE		PENILAIAN RESPONDEN					NILAI PRIORITAS
		1	2	3	4	5	
1	Kurangnya pengawasan pemilik kapal atau perusahaan	-	-	3	5	2	4
2	Permasalahan pribadi yang dilibatkan dalam pekerjaan.	-	2	6	2	-	3

HARDWARE		PENILAIAN RESPONDEN					NILAI PRIORITAS
		1	2	3	4	5	
1	Penggunaan *handphone* pada saat dinas jaga	-	-	6	3	1	3
2	Penggunaan perlengkapan kerja yang tidak sesuai	-	-	2	2	6	**5**

ENVIRONMENT		PENILAIAN RESPONDEN					NILAI PRIORITAS
		1	2	3	4	5	
1	Bekerja dalam ruang lingkup seseorang yang tidak disiplin	-	1	5	3	1	3
2	Lingkungan kamar mesin yang berisik	-	-	2	6	2	4

LIVEWARE		PENILAIAN RESPONDEN					NILAI PRIORITAS
		1	2	3	4	5	
1	Kurangnya pengetahuan akan kedisiplinan dinas jaga	-	-	6	3	1	3
2	Keterlambatan pada saat pergantian dinas jaga mesin	-	-	2	2	6	**5**

2. SERIOUSNESS

3. SOFTWARE		PENILAIAN RESPONDEN					NILAI PRIORITAS
		1	2	3	4	5	
1	Kurangnya pengawasan pemilik kapal atau perusahaan	1	1	2	-	-	4
2	Permasalahan pribadi yang dilibatkan dalam pekerjaan.	2	3	1	-	-	1

HARDWARE		PENILAIAN RESPONDEN					NILAI PRIORITAS
		1	2	3	4	5	
1	Penggunaan *handphone* pada saat dinas jaga		1	2	2	5	**5**
2	Penggunaan perlengkapan kerja yang tidak sesuai	-	-	5	3	2	3

ENVIRONMENT		PENILAIAN RESPONDEN					NILAI PRIORITAS
		1	2	3	4	5	
1	Bekerja dalam ruang lingkup seseorang yang tidak disiplin	-	1	5	3	1	3
2	Lingkungan kamar mesin yang berisik	-	-	2	6	2	4

LIVEWARE		PENILAIAN RESPONDEN					NILAI PRIORITAS
		1	2	3	4	5	
1	Kurangnya pengetahuan akan kedisiplinan dinas jaga	-	-	3	5	2	4
2	Keterlambatan pada saat pergantian dinas jaga mesin	-	-	1	2	7	**5**

4. GROWTH

5. SOFTWARE		PENILAIAN RESPONDEN					NILAI PRIORITAS
		1	2	3	4	5	
1	Kurangnya pengawasan pemilik kapal atau perusahaan	-	-	5	3	2	3
2	Permasalahan pribadi yang dilibatkan dalam pekerjaan.	-	2	2	5	1	4

HARDWARE		PENILAIAN RESPONDEN					NILAI PRIORITAS
		1	2	3	4	5	
1	Penggunaan *handphone* pada saat dinas jaga	-	3	5	2	-	3
2	Penggunaan perlengkapan kerja yang tidak sesuai	-	2	2	5	1	4

ENVIRONMENT		PENILAIAN RESPONDEN					NILAI PRIORITAS
		1	2	3	4	5	
1	Bekerja dalam ruang lingkup seseorang yang tidak disiplin	-	1	5	3	1	3
2	Lingkungan kamar mesin yang berisik	-	-	5	4	1	1

LIVEWARE		PENILAIAN RESPONDEN					NILAI PRIORITAS
		1	2	3	4	5	
1	Kurangnya pengetahuan akan kedisiplinan dinas jaga	-	2	2	6	-	4
2	Keterlambatan pada saat pergantian dinas jaga mesin	-	1	2	1	6	**5**

Lampiran 4
Pelanggaran kedisiplinan perwira mesin pada saat dinas jaga bermain *handphone*

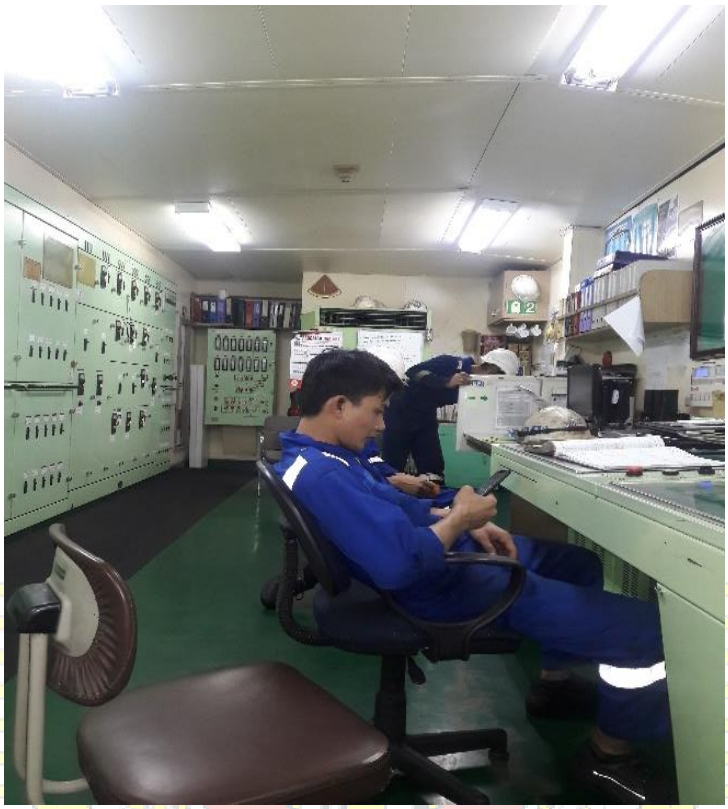

Sumber : Data Pribadi (2020).

Lampiran 5
Pelanggaran kedisiplinan perwira mesin tidak menggunakan pakaian *safety* dan *safety shoes* pada saat patroli dinas jaga mesin

Sumber : Data Pribadi (2020).

Lampiran 6
Pengarahan dari perusahaan tentang kedisiplinan dan *safety work*

Sumber : Data Pribadi (2021).

Lampiran 7
***Crew engine* melaksanakan meeting tentang kediplinan dinas jaga mesin yang dipimpin oleh Kepala Kamar Mesin (KKM)**

Sumber : Data Pribadi (2021).

Lampiran 8
MV. Spring Mas

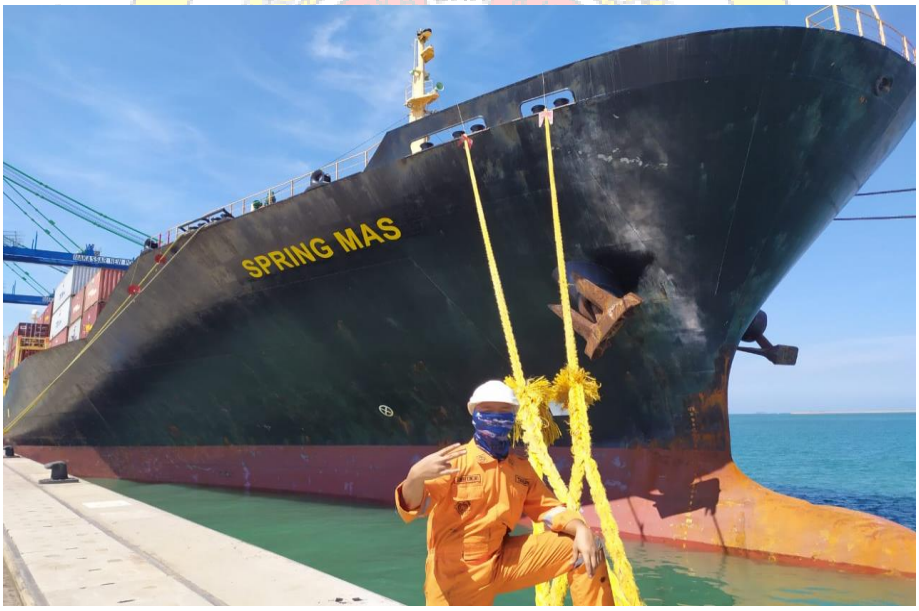

Sumber : Data Pribadi (2021).

Lampiran 10
***Ship Particular* MV. Spring Mas**

SHIP'S PRINCIPAL PARTICULARS

SHIP'S NAME	SPRING MAS			
FLAG	INDONESIA			
PORT OF REGISTRY	JAKARTA			
OFFICIAL NUMBER	18269			
CALL SIGN	YDBN2			
IMO NUMBER	9259393			
MMSI	525119162			
OWNER	PT. TEMAS Tbk			
MANAGERS	PT. TEMAS SHIPPING			
BUILDER	SHIN KURUSHIMA DOCKYARD CO.LTD, TOYOHASHI, JAPAN			
KEEL LAID	28/01/2002			
DELIVERY DATE	24/07/2002			
TYPE	CELLULAR CONTAINER			
CARGO CAPACITY	2607 TEUS			
REEFER POINTS	436 UNITS			
CLASSIFICATION	KLASIFIKASI INDONESIA (BKI)			
REGISTERED TONNAGES				
GROSS TONNAGE	28676			
NET TONNAGE	13778			
SUEZ CANAL GROSS / NET	29195.28 / 24694.53			
PANAMA CANAL NET TONNAGE	26325			
LOAD LINE ZONE	DRAF	FREEBOARD	DISPLACEMENT	DEADWEIGHT
TROPICAL FRESH	11.984 m	4.886 m	49778 MT	38436 MT
TROPICAL	11.770 m	5.100 m	49792 MT	38450 MT
FRESH	11.744 m	5.126 m	48433 MT	37091 MT
SUMMER	11.530 m	5.340 m	48429 MT	37087 MT
WINTER	11.290 m	5.580 m	47083 MT	35741 MT
WINTER NORTH ATLANTIC	11.290 m	5.580 m	47083 MT	35741 MT
LIGHT SHIP DISPLACEMENT	11342 MT			
PRINCIPAL DIMENSIONS				
L.O.A.	226.540 m			
L.B.P.	214.000 m			
MAX BREADTH	32.200 m			
MAX HEIGHT	50.340 m			
DEPTH OF MOULD	16.800 m			
F.W.A.	214 mm			
MACHINERY PARTICULARS & OTHERS				
MAIN ENGINE MAKER/TYPE	MITSUI MAN B&W / 7S70MC-C			
M/E MAX OUTPUT / RPM	21735KW / 91 RPM			
SERVICE SPEED	22.0 KNOTS			
AUX ENGINE MAKER/TYPE/SETS	YANMAR / Z 280L-ET / 4 SETS			
A/E OUTPUT / RPM	1471 KW / 720 RPM			
BOW THRUSTER OUTPUT	1250 KW / 1676 HP			
F.O. TANKS CAPACITY	4175.16 CBM			
D.O. TANKS CAPACITY	246.86 CBM			
FRESH WATER TANKS CAPACITY	532.73 CBM (DRINKING WATER 460.04 CBM)			
SHIP'S CONTACT DETAILS				
IMMARSAT C 1 NO:				
INM-TEL FBB	+870 773602574 (Main)			
E-MAIL	spring.mas@temas.sky1mail.com			
SIGNATURE	M.V. SPRING MAS IMO: 9259393 CALL SIGN : YDBN2 JAKARTA			
	CAPT. JOHNY TITALEY			

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 11
Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
NASKAH SKRIPSI/PROSIDING
No. 948/SP/PERPUSTAKAAN/SKHCP/08/2022

Petugas cek plagiasi telah menerima naskah skripsi/prosiding dengan identitas:

Nama	:	SENDHY KUNCORO
NIT	:	551811236922 T
Prodi/Jurusan	:	TEKNIKA
Judul	:	PENGARUH DISIPLIN PERWIRA MESIN PADA SAAT DINAS JAGA GUNA KELANCARAN OPERASI KAPAL DI MV. SPRING MAS

Menyatakan bahwa naskah skripsi/prosiding tersebut telah diperiksa tingkat kemiripannya (*index similarity*) dengan skor/hasil sebesar 26 %* (Dua Puluh Satu Persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Agustus 2022
KEPALA UNIT PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

ALFI MARYATI, SH
NIP. 19750119 199803 2 001

*Catatan:

> 30 % : "Revisi (Konsultasikan dengan Pembimbing)"

PENGARUH DISIPLIN PERWIRA MESIN PADA SAAT DINAS JAGA GUNA KELANCARAN OPERASI KAPAL DI MV. SPRING MAS

ORIGINALITY REPORT

26%	25%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.pip-semarang.ac.id Internet Source	17%
2	repository.upi.edu Internet Source	1%
3	pip-semarang.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	ejurnal.pip-semarang.ac.id Internet Source	<1%
6	cdn.repository.uisi.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
	repository.upi-yai.ac.id	

9	Internet Source	<1%
10	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1%
11	docplayer.info Internet Source	<1%
12	Submitted to Lander University Student Paper	<1%
13	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to unars Student Paper	<1%
15	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
16	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%
17	bingkaruangnet.blogspot.com Internet Source	<1%
18	jom.unpak.ac.id Internet Source	<1%
19	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1%

20	jurnal.polban.ac.id Internet Source	<1%
21	penerbitdeepublish.com Internet Source	<1%
22	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
23	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
24	id.scribd.com Internet Source	<1%
25	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
26	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
27	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
28	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
29	Submitted to Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang Student Paper	<1%
30	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1%

31	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
32	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
33	jurnal.stimart-amni.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
35	tsabirel-araby.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	adoc.pub Internet Source	<1 %
37	career.summarecon.com Internet Source	<1 %
38	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
39	nextren.grid.id Internet Source	<1 %
40	pt.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

Lampiran 12
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Sendhy Kuncoro**

NIT : **551811236922 T**

Tempat/Tanggal lahir : **Grobogan, 15 November 2000**

Jenis kelamin : **Laki-laki**

Agama : **Islam**

Alamat : **Tanggungharjo RT. 03 / RW. 05 Kec. Tanggungharjo. Kab. Grobogan.**

Nama Orang Tua :

Nama Ayah : **Sutomo**

Nama Ibu : **Prihati Siti Amroh**

Alamat : **Tanggungharjo RT. 03 / RW. 05 Kec. Tanggungharjo. Kab. Grobogan.**

Riwayat Pendidikan :

1. **SDN 01 TANGGUNGHARJO : Tahun Lulus 2012**
2. **SMP N 01 TANGGUNGHARJO : Tahun Lulus 2015**
3. **SMK FUTUHIYYAH MRANGGEN : Tahun Lulus 2018**
4. **PIP Semarang : Masuk**

Pengalaman Praktek Laut :

1. **Perusahaan Pelayaran : PT. TEMAS Tbk.**
2. **Nama Kapal : MV. SPRING MAS**
3. **Masa Layar : 14 September 2020 – 18 Juli 2021**